

PT ESSA Industries Indonesia Tbk
(dahulu/*formerly* PT Surya Esa Perkasa
Tbk) dan Entitas Anak/
and Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
serta untuk periode-periode tiga bulanan yang
berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023/
Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
and for the three-month periods ended
March 31, 2024 and 2023

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN
31 DESEMBER 2023 SERTA UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET
2024 DAN 2023**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE PERIODS
ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian - pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 dan untuk periode-periode tiga bulanan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023		<i>Consolidated Financial Statements - for the period ended March 31, 2024 and December 31, 2023 and for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 86	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan:		<i>Supplementary Information:</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	87	<i>Parent Entity's Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	88	<i>Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	89	<i>Parent Entity's Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	90	<i>Parent Entity's Statements of Cash Flows</i>
Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	91	<i>Parent Entity's Investment in Subsidiaries</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA Tbk.
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA Tbk.) DAN ENTITAS
ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kanishk Laroya
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Prakash Chand Bumb
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (dahulu PT Surya Esa Perkasa Tbk.) dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (dahulu PT Surya Esa Perkasa Tbk.) dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (dahulu PT Surya Esa Perkasa Tbk.) dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (dahulu PT Surya Esa Perkasa Tbk.) dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (dahulu PT Surya Esa Perkasa Tbk.) dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA Tbk. (Formerly known as
PT SURYA ESA PERKASA Tbk.) AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned :

1. Name : Kanishk Laroya
Office address : DBS Bank Tower, 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Title : President Director
2. Name : Prakash Chand Bumb
Office address : DBS Bank Tower, 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Title : Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (Formerly known as PT Surya Esa Perkasa Tbk.) and subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (Formerly known as PT Surya Esa Perkasa Tbk.) and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (Formerly known as PT Surya Esa Perkasa Tbk.) and subsidiaries is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (Formerly known as PT Surya Esa Perkasa Tbk.) and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (Formerly known as PT Surya Esa Perkasa Tbk.) and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 April / April 22, 2024



Kanishk Laroya

Presiden Direktur / President Director

Prakash Chand Bumb

Direktur / Director

PT ESSA Industries Indonesia Tbk.

DBS Bank Tower 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia

T +62 21 2988 5600
F +62 21 2988 5601
www.essa.id

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	113.244.586	98.203.795	Cash and cash equivalents
Investasi pada obligasi	9	-	5.000.000	Investment in bonds
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	6	12.443.961	29.670.720	Related parties
Pihak ketiga	6	7.705.011	7.919.549	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		384.691	336.347	Third parties
Persediaan	7	28.796.610	24.855.389	Inventories
Pajak dibayar dimuka	17a	2.589.319	2.681.071	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	8	8.265.286	5.216.346	Prepayments and advances
Derivatif keuangan	12	3.674.160	4.730.373	Financial derivatives
Uang jaminan		28.373	28.310	Security deposits
Aset lainnya		3.444	197.789	Other assets
Jumlah Aset Lancar		<u>177.135.441</u>	<u>178.839.689</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada obligasi	9	-	-	Investment in bonds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 239.818.706 pada 31 Maret 2024 dan US\$ 228.252.360 pada 31 Desember 2023	10	482.436.246	492.617.624	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 239,818,706 of March 31, 2024 and US\$ 228,252,360 as of December 31, 2023
Goodwill	11	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Derivatif keuangan	12	-	297.815	Financial derivatives
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>506.123.365</u>	<u>516.602.558</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>683.258.806</u>	<u>695.442.247</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (lanjutan)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2024 and December 31, 2023 (continued)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	13	11.047.190	11.941.758	Third parties
Utang lain-lain		74	24.400	Other payables
Utang pajak	17b	2.154.534	1.375.288	Taxes payables
Utang bank	14	-	-	Bank loan
Biaya masih harus dibayar		3.003.965	5.118.552	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	14	90.049.065	105.914.993	Bank loans
Liabilitas sewa	16	220.725	226.837	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		106.475.553	124.601.828	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	14	45.208.420	54.938.610	Bank loans
Liabilitas sewa	16	68.162	68.162	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	17e	16.400.430	13.326.486	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan kerja	18	3.566.068	3.566.068	Employee benefits liability
Provisi	15	1.180.253	1.197.452	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		66.423.333	73.096.778	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		172.898.887	197.698.606	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham				Capital stock - par value of Rp 10 per share
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham				Authorized capital – 22,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 17.226.975.700 lembar saham pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023	19	16.441.246	16.441.246	Subscribed and paid-up 17,226,975,700 shares at March 31, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor	20	129.308.195	129.308.195	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		21.736.312	23.097.390	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		3.288.249	3.081.122	Appropriated
Belum dicadangkan		217.678.907	207.053.739	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		388.735.717	379.264.500	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	22	121.624.203	118.479.141	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		510.359.920	497.743.641	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		683.258.806	695.442.247	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the periods ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN	23	73.820.688	87.847.427	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	(46.691.436)	(69.435.948)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		27.129.252	18.411.479	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(209.099)	(129.959)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25	(6.827.365)	(7.595.961)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		915.992	579.660	Finance income
Beban keuangan	26	(3.471.788)	(6.208.966)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain – neto		7.571	112.344	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.544.563	5.168.597	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK	17c	(3.872.142)	(1.971.425)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		13.672.421	3.197.172	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	10	-	-	Revaluation surplus of property, plant and equipment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	18	-	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang		-	-	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	12	(1.354.028)	(2.658.517)	Cash flow hedging instrument
Manfaat pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang		297.886	584.874	Income tax benefit relating to items that will be reclassified subsequently
Jumlah laba komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(1.056.142)	2.073.643	Total other comprehensive income for the period, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		12.616.279	1.123.529	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		10.210.509	3.113.297	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		3.461.912	83.875	Non-controlling Interest
Laba bersih periode berjalan		13.672.421	3.197.172	Net profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk		9.471.217	1.661.761	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		3.145.062	(538.232)	Non-controlling Interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		12.616.279	1.123.529	Total comprehensive income for the period
LABA PER SAHAM DASAR /DILUSIAN (dalam 1.000 saham)	27	0,593	0,181	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (in 1,000 shares)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the periods ended March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih Transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income				Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus reevaluation of property, plant and equipment	Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2023	15.405.610	90.902.649	282.808	(1.512.357)	15.677.062	667.886	6.460.638	3.081.122	221.420.134	352.385.552	172.978.548	525.364.100	Balance as of January 1, 2023
Penambahan modal disetor tanpa hak memesan terlebih dulu	19,20	1.035.636	105.117.050	-	-	-	-	-	-	106.152.686	-	106.152.686	Shares issued with non pre-emptive rights
Biaya emisi saham	20	(49.451)	-	-	-	-	-	-	-	(49.451)	-	(49.451)	Share issuance cost
Penyesuaian ekuitas yang dapat diatribusikan ke entitas induk dan non-pengendali	20	-	(66.662.053)	-	-	-	-	-	-	(66.662.053)	(284)	(66.662.337)	Equity adjustment attributable to parent and non-controlling
Perubahan porsi kepemilikan kepentingan non-pengendali	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(44.517.663)	(44.517.663)	Changes in portion of non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	34.614.652	34.614.652	12.108.785	46.723.437	Net profit for the year
Dividen	21	-	-	-	-	-	-	-	(51.468.193)	(51.468.193)	(20.000.169)	(71.468.362)	Dividend
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	9.261.782	(178.622)	(4.791.853)	-	-	4.291.307	(2.090.076)	2.201.231	Other comprehensive income - net of tax
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba		-	-	-	(2.487.146)	-	-	-	2.487.146	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2023	16.441.246	129.308.195	282.808	(1.512.357)	22.451.698	489.264	1.668.785	3.081.122	207.053.739	379.264.500	118.479.141	497.743.641	Balance as of December 31, 2023
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	10.210.509	10.210.509	3.461.912	13.672.421	Net profit for the period
Cadangan umum	21							207.127	(207.127)	-	-	-	General reserve
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	-	(739.292)	-	-	(739.292)	(316.850)	(1.056.142)	Other comprehensive income - net of tax
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba		-	-	-	(621.786)	-	-	-	621.786	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Maret 2024	16.441.246	129.308.195	282.808	(1.512.357)	21.829.912	489.264	929.493	3.288.249	217.678.907	388.735.717	121.624.203	510.359.920	Balance as of March 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode-periode yang berakhir
31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the periods ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		91.261.985	144.743.577	Received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(52.868.702)	(76.416.311)	Payment to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		38.393.283	68.327.266	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(60.900)	(673.764)	Income tax paid
Pengembalian pajak	17f	978.609	1.181.973	Tax refund
Penerimaan bunga		714.712	726.376	Interest received
Klaim asuransi		-	-	Insurance claim
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		40.025.705	69.561.851	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10	(868.623)	(121.563)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap		-	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pencairan (penambahan) investasi pada obligasi	9	5.000.000	-	Disbursement (additional) of investment in bonds
Pembayaran kepada kepentingan nonpengendali		-	(5.027.314)	Payment to non-controlling interest
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		4.131.377	(5.148.877)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari utang bank	33	-	20.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank				Payment to bank loans
Jangka pendek	33	-	(20.000.000)	Short term
Jangka panjang	33	(26.433.000)	(13.770.000)	Long term
Pembayaran bunga pinjaman		(3.988.722)	(6.790.900)	Payment of interest
Pembayaran biaya keuangan lain		(602.767)	(1.125.053)	Payment of other financial charges
Pembayaran liabilitas sewa	33	(18.297)	(11.098)	Payment of lease liabilities
Penerimaan <i>swap interest</i>		1.926.496	2.719.410	Receipt of interest swap
Pembayaran dividen	21	-	(20.000.169)	Dividend payment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(29.116.289)	(38.977.810)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		15.040.791	25.435.164	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		98.203.795	147.519.049	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		113.244.586	172.954.213	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and December 31, 2022
and for the periods ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT ESSA Industries Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Surya Esa Perkasa Tbk berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Berdasarkan akta notaris No. 42 tanggal 8 Februari 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan tentang penambahan modal ditempatkan dan disetor dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). Perubahan ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0036060 tahun 2023 tanggal 7 Maret 2023.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 36 tanggal 4 Oktober 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan nama dari Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.0061148.AH.01.02 tahun 2023 tanggal 9 Oktober 2023.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan bertempat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT ESSA Industries Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Surya Esa Perkasa Tbk based on the notarial deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968. Law No. 12 Year 1970. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State gazette of Republic of Indonesia No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332.

Based on notarial deed No. 42 dated February 8, 2023 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's Article of Association were amended regarding increasing the subscribed and paid up capital resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTMETD). This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0036060 year 2023 dated March 7, 2023.

The Company's Articles of Association has been amended most recently by notarial deed No. 36 dated October 4, 2023 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding changes of the Company's name. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.0061148.AH.01.02 year 2023 dated October 9, 2023.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi dan gas seperti LPG dan kondensat, industri kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi, gas alam dan batu bara, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu industri produk dari hasil kilang minyak bumi serta distribusi gas alam dan buatan serta aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 444 karyawan pada 31 Maret 2024 dan 412 karyawan pada 31 Desember 2023.

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Hamid Awaluddin
Wakil Presiden Komisaris	Chander Vinod Layora
Komisaris	Arif Rachmat
	Rahul Puri
Komisaris Independen	Ida Bagus Rahmadi
	Supancana
Presiden Direktur	Kanishk Laroya
Direktur	Mukesh Agrawal
	Prakash Chand Bumb
	Isenta
Ketua Komite Audit	Hamid Awaluddin
Anggota	Herry Bertus Wiseno
	Arina Imamawati

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of fuel industry and products from refining and processing oil and gas such as LPG and condensate, basic chemical industry sourced from oil, natural gas and coal, procurement of natural and artificial gas, oil mining, large-scale trade of solid, liquid, and gas fuels and products related to that, the industrial products from oil refineries and the distribution of natural and artificial gas and the supporting activities of oil and other natural gas mining. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and subsidiaries (The "Group") had an average total number of employees of 444 at March 31, 2024 and 412 at December 31, 2023, respectively.

The Company's management at March 31, 2024 and December 31, 2023 consists of the following:

	2023	
	Hamid Awaluddin	President and Independent Commissioner
	Chander Vinod Layora	Vice President Commissioner
	Arif Rachmat	Commissioners
	Rahul Puri	
	Ida Bagus Rahmadi	Independent Commissioner
	Supancana	
	Kanishk Laroya	President Director
	Mukesh Agrawal	Directors
	Prakash Chand Bumb	
	Isenta	
	Hamid Awaluddin	Chairman of Audit Committee
	-	
	Herry Bertus Wiseno	Members
	Arina Imamawati	

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- i. Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Maret/ March 31 2024	31 Desember/ December 31, 2023		31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
							US\$	US\$
PT ESSA Chemicals Indonesia (ECI) (dahulu/formerly PT SEPCHEM)	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	595.958.093	610.619.374
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Owned indirectly through ECI Dimiliki secara langsung/ Owned directly	70,000%	70,000%	2018	580.296.033	610.393.399
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Owned indirectly through ECI	99,999%	99,999%	2007	15	26
				0,001%	0,001%	-	-	-

ECI (dahulu SEPCHEM)

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 3 Agustus 2011, oleh Ny. Ety Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,95% saham ECI.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

ECI (formerly SEPCHEM)

Based on notarial deed No. 4 dated August 3, 2011, of Ms. Ety Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 dated October 21, 2011, the Company acquired 99.95% ECI's shares.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

ECI (dahulu SEPCHEM) (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 42 tanggal 24 Februari 2023, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0013514.AH.01.02 tanggal 02 Maret 2023, para pemegang saham ECI menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.779.065.928.000 (setara dengan US\$ 117.144.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.830.000.000.000 (setara dengan US\$ 142.294.706) menjadi Rp 3.609.065.928.000 (setara dengan US\$ 259.438.706). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Anggaran Dasar ECI telah mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 120 tanggal 16 Oktober 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan nama menjadi ECI. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0131092 tahun 2023 tanggal 19 Oktober 2023.

PAU

Berdasarkan akta jual beli dan pengalihan saham No. 2 tanggal 9 Juni 2011 yang dibuat oleh Ny. Etty Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 10% kepemilikan saham setara dengan 12.500 saham PAU.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

ECI (formerly SEPCHEM) (continued)

Based on notarial deed No. 42 dated February 24, 2023, made by Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-0013514.AH.01.02 dated March 02, 2023, the shareholders of ECI agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 1.779,065,928,000 (equivalent to US\$ 117,144,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,830,000,000,000 (equivalent to US\$ 142,294,706) to Rp 3,609,065,928,000 (equivalent to US\$ 259,438,706). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

ECI's Articles of Association have been amended most recently by notarial deed No. 120 dated October 16, 2023 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding change of name become ECI. The amendment of the deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0131092 year 2023 dated October 19, 2023.

PAU

Pursuant to deed of sale and purchase and transfer of shares No. 2 dated June 9, 2011 made by Ms. Etty Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 10% equity ownership equivalent to 12,500 shares of PAU.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

PAU (lanjutan)

Anggaran Dasar PAU telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 43 tanggal 24 Februari 2023, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.09-0097521 tanggal 1 Maret 2023, para pemegang saham PAU menyetujui rencana untuk pengalihan hak atas saham milik Perusahaan sebanyak 245.520 saham dengan nilai nominal Rp 245.520.000.000 (setara dengan US\$ 25.389.223) kepada ECI.

OBP

Berdasarkan akta notaris No. 28 tanggal 26 Mei 2017, oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan SEPCHEM mengakuisisi 0,001% saham OBP.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023		31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
			%	%		US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	30	30	2018	3.461.912	12.108.785	121.624.203	118.479.141

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

PAU (continued)

PAU's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 43 dated February 24, 2023, made by Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No AHU-AH.01.09-0097521 dated March 1, 2023, the shareholders of PAU agreed to transfer rights of shares belonging to the Company amounting 245,520 shares with nominal value Rp 245,520,000,000 (equivalent to US\$ 25,389,223) to ECI.

OBP

Based on notarial deed No. 28 dated May 26, 2017, of Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-01432343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.001% OBP's shares.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 9 Februari 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- *capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the issued and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.*
- *perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.*

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without pre-emptive rights for 100,000,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 129 tanggal 18 Desember 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 9 tanggal 1 Maret 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan 1.566.088.700 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2024, seluruh saham Perusahaan sebanyak 17.226.975.700 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 19).

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Pendirian	29 Maret/ March 29, 2006	99.000	1.086.718	Establishment
Realisasi : Pemecahan saham	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000	-	Realisation: Stock split
Kapitalisasi saldo laba	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167	Capitalization of retained earnings
Penawaran saham perdana	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003	Initial public offering
Konversi Obligasi Wajib Konversi	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803	Conversion of Mandatory Convertible Bonds
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000	-	Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 129 dated December 18, 2020 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTHMETD).

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 9 dated March 1, 2023 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company issued 1,566,088,700 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTHMETD) (Note 19).

As of March 31, 2024, all of the Company's shares amounted to 17,226,975,700 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 19).

The movement in the number of shares are as follows:

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	16 Februari/ February 16, 2023	1.566.088.700	1.035.636	Shares issued with non pre-emptive rights
Saldo per 31 Maret 2024		17.226.975.700	16.441.246	Balance as of March 31, 2024

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan Penyajian wajar Laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah di otorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 22 April 2024.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	16 Februari/ February 16, 2023	1.566.088.700	1.035.636	Shares issued with non pre-emptive rights
Saldo per 31 Maret 2024		17.226.975.700	16.441.246	Balance as of March 31, 2024

d. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on April 22, 2024.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan penyesuaian tahunan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, yaitu:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi, dan Kesalahan tentang Definisi estimasi Akuntansi
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments and annual improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023, are as follows:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment regarding Proceeds Before Intended Use
- PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding definition of accounting estimate
- PSAK 46 (amendment), Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- PSAK 73 (amendemen), Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 74, Kontrak Asuransi
- PSAK 74 (amendemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup adalah berdasarkan basis akrual dan konsep biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) (continued)

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted

Amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early application permitted is:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements - Long term liabilities with covenant
- PSAK 73 (amendment), Leases – Lease Liability in a Sale and Leaseback

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

- PSAK 74, Insurance Contracts
- PSAK 74, Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs to its consolidated financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The Group’s consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis and the historical cost convention except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan (lanjutan)

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3f untuk informasi mata uang fungsional.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Basis of Preparation (continued)

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollar (US Dollar), unless otherwise specified. Refer to Note 3f for the information on the functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Grup memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Grup cukup untuk memberikan Grup kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Grup relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Grup memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola kepemilikan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Grup berhenti mengendalikan entitas anak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved where the Group has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Group has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Group's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Group's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Group, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Group has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Grup juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya. Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas per masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Group and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Group and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling shareholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Group.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan, atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

e. Hal yang Berhubungan dengan Lingkungan

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan kilang LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) domestik terbesar milik swasta di Indonesia. Bisnis utamanya adalah pemurnian dan pengolahan gas bumi untuk menghasilkan LPG dan Kondensat.

PAU memiliki pabrik Amoniak yang menjadi salah satu proyek industri terbesar di Indonesia Timur. Pabrik Amoniak ini menggunakan Reforming Exchanger System & Purifier Technology KBR, teknologi terdepan dalam produksi Amoniak. Ini merupakan aplikasi pertama di dunia, yang menempatkan Indonesia sebagai yang terdepan dalam produksi Amoniak di seluruh dunia.

Grup berkomitmen untuk selalu mengutamakan aspek keberlanjutan dalam setiap kegiatan usahanya yang mengacu pada aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social and Governance/ESG*). Penerapan aspek tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga dapat menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

d. Business Combinations (continued)

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

e. Environment Related Matters

The Company owns and operates the largest privately-owned domestic liquefied petroleum gas (LPG) refinery in Indonesia. Its main business is the refining and processing of natural gas to produce LPG and Condensate.

PAU owns Ammonia Plant as one of the biggest industrial projects in Eastern of Indonesia. This Ammonia plant runs on KBR's Reforming Exchanger System & Purifier Technology, the leading technology in Ammonia production. This Ammonia Plant runs on KBR's Reforming Exchanger System & Purifier Technology, the leading technology in Ammonia production. This represents its first application in the world, which puts Indonesia at the forefront of Ammonia production worldwide.

The Group is committed to always prioritizing the sustainability aspect in all business activities in accordance with the Environmental, Social and Governance (ESG) aspects. The implementation of these aspects is carried out through a number of activities in order to create value for the Company's stakeholders.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**e. Hal yang Berhubungan dengan Lingkungan
(lanjutan)**

Grup berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dengan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menerapkan ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan.

Grup fokus dalam bisnis *Blue Ammonia* sebagai bagian dari komitmen untuk mencapai target jejak karbon nihil.

Konsisten dengan tahun sebelumnya, pada 31 Desember 2023, Grup belum mengidentifikasi risiko signifikan akibat perubahan iklim yang dapat berdampak negatif dan material terhadap laporan keuangan Grup. Manajemen terus mengkaji dampak permasalahan terkait perubahan lingkungan.

Asumsi dapat berubah di masa depan sebagai respon terhadap peraturan lingkungan hidup yang akan datang, komitmen baru yang diambil, dan perubahan permintaan konsumen. Perubahan - perubahan ini, jika tidak diantisipasi, dapat berdampak pada arus kas, kinerja keuangan dan posisi keuangan Grup di masa depan.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam menyusun laporan keuangan masing - masing perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

e. Environment Related Matters (continued)

The Group committed to sustaining the environment by complying the applicable regulation and implementing ISO 14001:2015 Environment System.

The Group are focusing on *Blue Ammonia* bussiness as part of commitment to achieve zero carbon footprint target.

Consistent with the prior year, as at 31 December 2023, the Group has not identified significant risks induced by climate changes that could negatively and materially affect the Group's financial statements. Management continuously assesses the impact of environment-related matters.

Assumptions could change in the future in response to forthcoming environmental regulations, new commitments taken and changing consumer demand. These changes, if not anticipated, could have an impact on the Group's future cash flows, financial performance and financial position.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each The Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual companies, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing on the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan Dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and
Translation (continued)**

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**g. Transactions with Related Parties
(continued)**

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Klasifikasi aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 72, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in consolidated statement of profit or loss.

Classification of financial assets

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 72, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortized cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The classification is determined by basis of both:

- the entity's business model for managing the financial asset and
- the contractual cash flow characteristics of the financial asset

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup sebagian besar diukur secara memadai pada biaya perolehan diamortisasi.

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, investasi pada obligasi dan uang jaminan Grup termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets (continued)

The Groups financial assets are mostly subsequently measured at amortized cost.

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognize a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance cost, finance income, or other financial items.

Subsequent measurement of financial assets

Financial assets at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- *they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows*
- *the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding*

After initial recognition, these are measured at amortized cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. The Group's cash and cash equivalents, trade and other receivables, investment in bonds and security deposits fall into this category of financial instruments.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang berbeda selain 'dimiliki untuk mendapatkan' atau 'dimiliki untuk mendapatkan dan dijual' dikategorikan pada nilai wajar melalui laba rugi. Selanjutnya, terlepas dari model bisnis aset keuangan yang arus kas kontraktualnya tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga, dicatat di FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement of financial
assets (continued)

Financial assets at amortized cost (continued)

The method that is used in the calculation of the amortized cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

Financial assets at fair value through profit or
loss (FVTPL)

Financial assets that are held within a different business model other than 'hold to collect' or 'hold to collect and sell' are categorised at fair value through profit and loss. Further, irrespective of business model financial assets whose contractual cash flows are not solely payments of principal and interest are accounted for at FVTPL.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset dalam kategori ini diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar aset keuangan dalam kategori ini ditentukan dengan mengacu pada transaksi pasar aktif atau menggunakan teknik penilaian jika tidak terdapat pasar aktif.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Assets in this category are measured at fair value with gains or losses recognised in profit or loss. The fair values of financial assets in this category are determined by reference to active market transactions or using a valuation technique where no active market exists.

Impairment of financial assets

The Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

Credit loss are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi *forward-looking* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

Trade and other receivables

The Group makes use of a simplified approach in accounting to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward-looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

Derecognition of financial assets

Financial assets derecognition when the right to receive cash flow from the investment is due or has been transferred and the Group has transferred substantially the entire risk and benefits on asset ownership.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya
liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha dan utang lain-lain, utang bank, biaya yang masih harus dibayar, serta liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan, jika relevan, disesuaikan dengan biaya transaksi kecuali Grup menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Semua beban terkait bunga dan, jika berlaku, perubahan nilai wajar instrumen yang dilaporkan dalam laba rugi termasuk dalam biaya keuangan atau pendapatan keuangan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

**Classification and subsequent
measurement of financial liabilities**

The Group's financial liabilities include trade and other payables, bank loan, accrued expenses and lease liabilities.

Financial liabilities are initially measured at fair value, and, where applicable, adjusted for transaction costs unless the Group designated a financial liability at fair value through profit or loss.

All interest-related charges and, if applicable, changes in an instrument's fair value that are reported in profit or loss are included within finance costs or finance income.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable recognized in consolidated statement of profit or loss.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10% berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai

Semua instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk akuntansi lindung nilai diakui awalnya pada nilai wajar dan selanjutnya dilaporkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sejauh lindung nilai tersebut efektif, perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan termasuk dalam cadangan lindung nilai arus kas dalam ekuitas. Ketidakefektifan dalam hubungan lindung nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities
(continued)

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with substantially different terms, such exchange accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Derivative financial instruments and hedge
accounting

All derivative financial instruments used for hedge accounting are recognized initially at fair value and reported subsequently at fair value in the consolidated statement of financial position. To the extent that the hedge is effective, changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments in cash flow hedges are recognized in other comprehensive income and included within the cash flow hedge reserve in equity. Any ineffectiveness in the hedge relationship is recognized immediately in profit or loss.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pada saat item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam penghasilan komprehensif lain. Jika transaksi perkiraan tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian terkait yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain segera ditransfer ke laba rugi. Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi kondisi efektivitas, akuntansi lindung nilai dihentikan dan keuntungan atau kerugian terkait disimpan dalam cadangan ekuitas sampai prakiraan transaksi terjadi.

Hubungan lindung nilai dinilai efektif jika ketiga elemen ini terpenuhi; a) terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai dengan instrumen lindung nilai, b) pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan hubungan ekonomik tersebut, c) rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama yang dihasilkan dari perbandingan kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai, namun tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai tersebut ditetapkan sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai atas hubungan lindung nilai sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi ("rebalancing").

Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian dari hubungan lindung nilai) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah mempertimbangkan rebalancing atas hubungan lindung nilai, jika dapat diterapkan). Hal ini mencakup situasi ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan suatu instrumen lindung nilai ke dalam instrumen lindung nilai lainnya bukan merupakan suatu peristiwa kedaluwarsa atau penghentian jika penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari, dan konsisten dengan, tujuan manajemen risiko entitas yang terdokumentasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

i. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)

At the time the hedged item affects profit or loss, any gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and presented as a reclassification adjustment within other comprehensive income. If a forecast transaction is no longer expected to occur, any related gain or loss recognized in other comprehensive income is transferred immediately to profit or loss. If the hedging relationship ceases to meet the effectiveness conditions, hedge accounting is discontinued and the related gain or loss is held in the equity reserve until the forecast transaction occurs.

The hedging relationship is considered effective if these three elements are met; a) there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument, b) the effect of credit risk does not dominate the change in value resulting from the economic relationship, c) the hedge ratio of the hedging relationship is the same ratio resulting from the comparison of the quantity of the hedged item actually hedged and the quantity of the hedging instrument actually used.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio, but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, an entity shall adjust the hedge ratio of the hedging relationship so that it meets the qualifying criteria again ("rebalancing").

An entity shall discontinue hedge accounting prospectively only when the hedging relationship (or a part of a hedging relationship) ceases to meet the qualifying criteria (after taking into account any rebalancing of the hedging relationship, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. For this purpose, the replacement or rollover of a hedging instrument into another hedging instrument is not an expiration or termination if such a replacement or rollover is part of, and consistent with, the entity's documented risk management objective.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung Nilai atas Arus Kas

Untuk lindung nilai atas arus kas yang memenuhi kriteria kualifikasian, hubungan lindung nilai dicatat sebagai berikut:

- komponen ekuitas terpisah yang terkait dengan item lindung nilai (cadangan lindung nilai atas arus kas) disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah (dalam jumlah absolut) antara: (i) keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai; dan (ii) perubahan kumulatif pada nilai wajar (nilai kini) dari item lindung nilai (yaitu nilai kini dari perubahan kumulatif dalam arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai) sejak dimulainya lindung nilai.
- bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif (yaitu bagian yang saling hapus oleh perubahan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) diakui dalam penghasilan komprehensif lain.
- setiap sisa keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai (atau keuntungan atau kerugian yang disyaratkan untuk menyeimbangkan perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) merupakan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.
- jumlah yang telah diakumulasikan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas harus dicatat sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)

Cash Flow Hedges

For a cash flow hedge meets the qualifying criteria, the hedging relationship be accounted for as follows:

- the separate component of equity associated with the hedged item (cash flow hedge reserve) is adjusted to the lower of the following (in absolute amounts): (i) the cumulative gain or loss on the hedging instrument from inception of the hedge; and (ii) the cumulative change in fair value (present value) of the hedged item (i.e. the present value of the cumulative change in the hedged expected future cash flows) from inception of the hedge.
- the portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge (i.e. the portion that is offset by the change in the cash flow hedge reserve calculated) shall be recognized in other comprehensive income.
- any remaining gain or loss on the hedging instrument (or any gain or loss required to balance the change in the cash flow hedge reserve calculated) is hedge ineffectiveness that shall be recognized in consolidated statement of profit or loss.
- the amount that has been accumulated in the cash flow hedge reserve shall be accounted for as follows:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**i. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung Nilai atas Arus Kas (lanjutan)

- i. jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, atau prakiraan transaksi yang dilindung nilai untuk aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan menjadi komitmen pasti di mana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka entitas menghapus jumlah tersebut dari cadangan lindung nilai atas arus kas dan memasukkannya ke dalam biaya awal atau nilai tercatat lain dari aset atau liabilitas. Hal ini bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi dan dengan demikian tidak berdampak pada penghasilan komprehensif lain.
- ii. untuk lindung nilai atas arus kas selain yang dicakup oleh (i), jumlah tersebut harus direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama atau periode selama arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai akan mempengaruhi laba rugi (contohnya, pada periode dimana pendapatan bunga atau beban bunga diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi).
- iii. akan tetapi, jika jumlah tersebut menunjukkan kerugian dan entitas memperkirakan bahwa seluruh atau sebagian kerugian tersebut tidak akan dapat dipulihkan dalam satu atau lebih periode di masa depan, entitas harus segera mereklasifikasi jumlah yang diperkirakan tidak akan dapat dipulihkan ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**i. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash Flow Hedges (continued)

- i. if a hedged forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or non-financial liability, or a hedged forecast transaction for a nonfinancial asset or a non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, the entity shall remove that amount from the cash flow hedge reserve and include it directly in the initial cost or other carrying amount of the asset or the liability. This is not a reclassification adjustment and hence it does not affect other comprehensive income.
- ii. for cash flow hedges other than those covered by (i), that amount shall be reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged expected future cash flows affect profit or loss (for example, in the periods that interest income or interest expense is recognized or when a forecast sale occurs).
- iii. however, if that amount is a loss and an entity expects that all or a portion of that loss will not be recovered in one or more future periods, it shall immediately reclassify the amount that is not expected to be recovered into profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya mencakup semua beban yang dapat diatribusikan secara langsung ke proses manufaktur serta porsi yang sesuai dari *overhead* produksi terkait, berdasarkan kapasitas operasi normal. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has currently a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost includes all expenses directly attributable to the manufacturing process as well as suitable portions of related production overheads, based on normal operating capacity. Cost is determined using the average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Jika aset tetap direvaluasi, maka pada tanggal revaluasi jumlah tercatat dari aset tetap disesuaikan pada jumlah revaluasiannya dengan mengeliminasi akumulasi penyusutan terhadap jumlah tercatat bruto aset.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba secara sistematis selama masa manfaat aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

If property, plant and equipment are revalued, then on the revaluation date the carrying amount of property, plant and equipment is adjusted to the revaluation amount by eliminating accumulated depreciation from the gross carrying amount of the asset.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of surplus revaluation of property, plant and equipment, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings systematically basis over the life of the assets.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan revaluasi yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya tidak digunakan untuk sebagai pembagian dividen.

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 20	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	4 - 16	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4 - 5	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
Peralatan transportasi	5	<i>Transportation equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan hak atas tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Property, Plant and Equipment (continued)

Revaluation increment recognized in other comprehensive income is not available for dividend distribution.

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated life of the property, plant and equipment as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Landright is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of landright.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan dan Goodwill

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas masuk independen (unit penghasil kas). Akibatnya, beberapa aset diuji secara individual untuk penurunan nilai dan beberapa diuji pada tingkat unit penghasil kas. *Goodwill* dialokasikan ke unit penghasil kas yang diharapkan akan mendapat manfaat dari sinergi dari kombinasi bisnis terkait dan mewakili level terendah dalam Grup di mana manajemen memantau *goodwill*.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

Unit penghasil kas untuk *goodwill* yang telah dialokasikan (ditentukan oleh manajemen Grup setara dengan segmen operasinya) diuji penurunan nilainya paling tidak setiap tahun. Semua aset individual atau unit penghasil kas diuji untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

p. Impairment of Non-Financial Asset and Goodwill

For impairment assessment purposes, assets are grouped at the lowest levels for which there are largely independent cash inflows (cash-generating units). As a result, some assets are tested individually for impairment and some are tested at cash-generating unit level. *Goodwill* is allocated to those cash generating units that are expected to benefit from synergies of a related business combination and represent the lowest level within the Group at which management monitors *goodwill*.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

Cash-generating units to which *goodwill* has been allocated (determined by the Group's management as equivalent to its operating segments) are tested for impairment at least annually. All other individual assets or cash generating units are tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan dan
Goodwill (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Untuk menentukan nilai pakai, manajemen memperkirakan arus kas masa depan yang diharapkan dari setiap unit penghasil kas dan menentukan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai kini dari arus kas tersebut. Data yang digunakan untuk prosedur pengujian penurunan nilai secara langsung terkait dengan anggaran terbaru Grup yang disetujui, disesuaikan seperlunya untuk mengecualikan efek reorganisasi di masa depan dan peningkatan aset. Faktor diskon ditentukan secara terpisah untuk setiap unit penghasil kas dan mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan faktor risiko spesifik aset.

Kerugian penurunan nilai untuk unit penghasil kas mengurangi terlebih dahulu jumlah tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan untuk unit penghasil kas. Kerugian penurunan nilai yang tersisa dibebankan secara pro rata ke aset lain di unit penghasil kas. Dengan pengecualian *goodwill*, semua aset kemudian dinilai kembali untuk indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah tercatatnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-Financial Asset and
Goodwill (continued)

An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's (or cash generating unit's) carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of fair value less costs of disposal and value-in-use. To determine the value-in-use, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable discount rate in order to calculate the present value of those cash flows. The data used for impairment testing procedures are directly linked to the Group's latest approved budget, adjusted as necessary to exclude the effects of future reorganisations and asset enhancements. Discount factors are determined individually for each cash-generating unit and reflect current market assessments of the time value of money and asset-specific risk factors.

Impairment losses for cash-generating units reduce first the carrying amount of any goodwill allocated to that cash-generating unit. Any remaining impairment loss is charged pro rata to the other assets in the cash-generating unit. With the exception of goodwill, all assets are subsequently reassessed for indications that an impairment loss previously recognized may no longer exist. An impairment loss is reversed if the asset's or cash-generating unit's recoverable amount exceeds its carrying amount.

Reversal of an impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup membuat perjanjian sewa terutama untuk minibus dan tanah. Kontrak sewa untuk minibus untuk jangka waktu 5 tahun. Jangka waktu sewa untuk tanah adalah 7 tahun dan ada perpanjangan jangka waktu. Grup tidak mengadakan perjanjian jual dan sewa balik. Semua sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai macam syarat dan ketentuan yang berbeda.

Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada saat awal kontrak. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasian, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup.
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

Beberapa kontrak sewa mengandung komponen sewa dan nonsewa. Komponen nonsewa ini biasanya terkait dengan layanan rental kendaraan bermotor.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

q. Leases

As Lessee

The Group makes the use of leasing arrangements principally for the minibus and land. The rental contracts for minibus are typically negotiated for terms of 5 year. Lease terms for land are 7 years with extension terms. The Group does not enter into sale and leaseback arrangements. All the leases are negotiated on an individual basis and contain a wide variety of different terms and conditions.

The Group considers whether a contract is, or contains a lease at inception of the contract. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Group assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Group.
- the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract.
- the Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.

Some lease contracts contain both lease and non-lease components. These non-lease components are usually associated with rent of vehicles.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa.

Grup mendepresiasi aset hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset hak-guna jika indikator tersebut ada.

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap).

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Liabilitas sewa dinilai kembali ketika ada perubahan dalam pembayaran sewa. Perubahan pembayaran sewa yang timbul dari perubahan masa sewa atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset sewaan. Pembayaran sewa yang direvisi didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal penilaian kembali ketika suku bunga implisit dalam sewa tidak mudah ditentukan. Jumlah pengukuran kembali liabilitas sewa mencerminkan sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset hak-guna. Pengecualian adalah ketika nilai tercatat aset hak-guna telah dikurangi menjadi nol, maka setiap kelebihanannya diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Leases (continued)

At lease commencement date, the Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability on the consolidated statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group and any lease payments made in advance of the lease commencement date.

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed).

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

The lease liability is reassessed when there is a change in the lease payments. Changes in lease payments arising from a change in the lease term or a change in the assessment of an option to purchase a leased asset. The revised lease payments are discounted using the Group's incremental borrowing rate at the date of reassessment when the rate implicit in the lease cannot be readily determined. The amount of the remeasurement of the lease liability is reflected as an adjustment to the carrying amount of the right-of-use asset. The exception being when the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero then any excess is recognized in profit or loss.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga dapat berubah bila ada perubahan dalam jumlah yang diharapkan akan dibayar berdasarkan jaminan nilai residual atau ketika pembayaran di masa depan berubah melalui indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut, termasuk perubahan tarif sewa pasar setelah tinjauan sewa pasar. Liabilitas sewa diukur kembali hanya jika penyesuaian pembayaran sewa berlaku dan pembayaran kontraktual yang direvisi untuk sisa masa sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah. Kecuali jika perubahan pembayaran sewa diakibatkan oleh perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini tingkat diskonto diubah untuk mencerminkan perubahan suku bunga.

Pengukuran kembali liabilitas sewa diselesaikan dengan pengurangan jumlah tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sewa secara penuh atau sebagian untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa diakui dalam laba rugi. Aset hak-guna disesuaikan untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Grup telah memilih untuk memperhitungkan sewa jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah dengan menggunakan cara praktis. Dari pada mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa, pembayaran sehubungan dengan hal tersebut diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, aset hak-guna telah dicatat dalam aset tetap dan liabilitas sewa disajikan dalam item terpisah tersendiri.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Leases (continued)

Payments under leases can also change when there is either a change in the amounts expected to be paid under residual value guarantees or when future payments change through an index or a rate used to determine those payments, including changes in market rental rates following a market rent review. The lease liability is remeasured only when the adjustment to lease payments takes effect and the revised contractual payments for the remainder of the lease term are discounted using an unchanged discount rate. Except for where the change in lease payments results from a change in floating interest rates, in which case the discount rate is amended to reflect the change in interest rates.

The remeasurement of the lease liability is dealt with by a reduction in the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the full or partial termination of the lease for lease modifications that reduce the scope of the lease. Any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease is recognized in profit or loss. The right-of-use asset is adjusted for all other lease modifications.

The Group has elected to account for short-term leases and leases of low-value assets using the practical expedients. Instead of recognising a right-of-use asset and lease liability, the payments in relation to these are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

On the consolidated statement of financial position, right-of-use assets have been included in property, plant and equipment and lease liabilities have presented as a separate line item.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Untuk menentukan apakah akan mengakui pendapatan, Grup mengikuti proses 5 langkah:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- Menentukan harga transaksi
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
- Mengakui pendapatan ketika (pada saat) kewajiban pelaksanaan diselesaikan.

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari jasa pengolahan diakui pada suatu waktu tertentu ketika layanan dilakukan kepada pelanggan atau ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

r. Provisions (continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

To determine whether to recognize revenue, the Group follows a 5-step process:

- Identifying the contract with a customer
- Identifying the performance obligations
- Determining the transaction price
- Allocating the transaction price to the performance obligations
- Recognizing revenue when/as performance obligation(s) are satisfied.

Revenue is recognized at a point in time when control of the goods have been transferred to customers.

Revenue from handling fee recognized at point in time when services performed to customers or when the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods to its customers.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Regulasi Grup.

Sejalan dengan terbitnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan antara lain mengenai imbalan pasca kerja, Grup telah menyesuaikan imbalan yang dihitung berdasarkan Peraturan tersebut (sebelumnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35/2021).

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

t. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under the Group's Regulation.

In line with the issuance of the Law Regulation No. 6 Year 2023 which regulates various matters pertaining to employment, among others, concerning post employment benefits, the Group has adjusted the benefits calculated based on the said Regulation (previously based on Government Regulation No. 35/2021).

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the maximum asset (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Perhitungan pajak kini didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan diutilisasi terhadap penghasilan kena pajak di masa depan. Ini dinilai berdasarkan perkiraan Grup atas hasil operasi di masa depan, disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran tidak kena pajak yang signifikan dan batas spesifik pada penggunaan kerugian atau kredit pajak yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

t. Employee Benefits (continued)

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Income Tax

Tax expense recognized in profit or loss comprises the sum of deferred tax and current tax not recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Calculation of current tax is based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Deferred income taxes are calculated using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the underlying tax loss or deductible temporary difference will be utilised against future taxable income. This is assessed based on the Group's forecast of future operating results, adjusted for significant non-taxable income and expenses and specific limits on the use of any unused tax loss or credit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan secara umum diakui secara penuh, meskipun PSAK 46, Pajak Penghasilan, secara spesifik menentukan pengecualian terbatas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

u. Income Tax (continued)

Deferred tax liabilities are generally recognized in full, although PSAK 46, Income Taxes, specifies limited exemptions.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

w. Informasi Segmen (lanjutan)

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana Direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

w. Segment Information (continued)

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following critical judgments, apart from those involving estimations, that the Directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Sejauh mana aset pajak tangguhan dapat diakui didasarkan pada penilaian terhadap kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak di masa depan akan tersedia di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak dapat digunakan. Selain itu, diperlukan pertimbangan yang signifikan dalam menilai dampak dari segala batasan hukum atau ekonomi atau ketidakpastian di berbagai yurisdiksi pajak.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang estimasi dan asumsi yang mungkin memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban disajikan di bawah ini. Hasil aktual mungkin sangat berbeda.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Recognition of Deferred Tax Assets

The extent to which deferred tax assets can be recognized is based on an assessment of the probability that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carry-forwards can be utilised. In addition, significant judgment is required in assessing the impact of any legal or economic limits or uncertainties in various tax jurisdictions.

Key Sources of Estimation Uncertainty

Information about estimates and assumptions that may have the most significant effect on recognition and measurement of assets, liabilities, income and expenses is provided below. Actual results may be substantially different.

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful lives of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menilai penurunan nilai, manajemen memperkirakan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari setiap aset atau unit penghasil kas berdasarkan perkiraan arus kas masa depan dan menggunakan suku bunga untuk mendiskontokannya.

Nilai tercatat *goodwill* diungkapkan di Catatan 11.

Kewajiban Manfaat Pasti

Estimasi kewajiban manfaat pasti manajemen didasarkan pada sejumlah asumsi mendasar seperti tingkat standar inflasi, mortalitas, tingkat diskonto, dan antisipasi kenaikan gaji di masa depan. Variasi dalam asumsi-asumsi ini dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah kewajiban manfaat pasti dan biaya manfaat pasti tahunan (sebagaimana dianalisis pada Catatan 18).

Pengukuran Nilai Wajar

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan (di mana kuotasi pasar aktif tidak tersedia) dan aset non-keuangan. Ini melibatkan pengembangan estimasi dan asumsi yang konsisten dengan bagaimana para pelaku pasar akan menilai harga instrumen. Manajemen mendasarkan asumsinya pada data yang dapat diamati sejauh mungkin tetapi ini tidak selalu tersedia. Dalam hal ini manajemen menggunakan informasi terbaik yang tersedia. Taksiran nilai wajar dapat bervariasi dari harga aktual yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Goodwill

In assessing impairment, management estimates the recoverable amount of each asset or cash generating units based on expected future cash flows and uses an interest rate to discount them.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 11.

Defined Benefit Obligation

Management's estimate of the defined benefit obligation is based on a number of critical underlying assumptions such as standard rates of inflation, mortality, discount rate and anticipation of future salary increases. Variation in these assumptions may significantly impact the defined benefit obligation amount and the annual defined benefit expenses (as analysed in Note 18).

Fair value measurement

Management uses valuation techniques to determine the fair value of financial instruments (where active market quotes are not available) and non-financial assets. This involves developing estimates and assumptions consistent with how market participants would price the instrument. Management bases its assumptions on observable data as far as possible but this is not always available. In that case management uses the best information available. Estimated fair values may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2024
<u>Kas</u>	
Rupiah	72.726
Dolar AS	212.026
Dolar Singapura	483
<u>Bank</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	432.655
PT Bank CTBC Indonesia	1.385.356
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	390.627
PT Bank Mega Indonesia Tbk	2.654
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.973
PT Bank DBS Indonesia	593
PT Bank Central Asia Tbk	21
Dolar AS	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.445.251
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.005.278
PT Bank CTBC Indonesia	1.116.855
PT Bank UOB Indonesia	312.412
PT Bank DBS Indonesia	324.936
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	31.740
<u>Deposito berjangka</u>	
Dolar AS	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	10.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	5.000.000
PT Bank DBS Indonesia	5.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	7.500.000
Jumlah	113.244.586
Tingkat bunga per tahun	
Deposito berjangka	4,75 – 5,75%

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan saldo kas dan setara kas.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2024
Pihak berelasi	
Genesis Corporation (Catatan 28a)	12.443.961
Pihak ketiga	
PT Pertamina Patra Niaga	7.136.651
PT Pertamina EP	568.360
Jumlah	20.148.972

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2023
<u>Cash on hand</u>	
Rupiah	51.048
US Dollar	244.696
Singapore Dollar	425
<u>Cash in banks</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	1.525.324
PT Bank CTBC Indonesia	506.401
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	511.098
PT Bank Mega Indonesia Tbk	9.814
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70
PT Bank DBS Indonesia	610
PT Bank Central Asia Tbk	36
US Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.163.409
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.027.927
PT Bank CTBC Indonesia	2.195.299
PT Bank UOB Indonesia	316.343
PT Bank DBS Indonesia	151.045
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	250
<u>Time deposits</u>	
US Dollar	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	10.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	5.000.000
PT Bank DBS Indonesia	-
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	2.000.000
Total	98.203.795
Interest rate per annum	
Time deposits	3,75% - 5,50%

The above time deposits have terms of 3 months.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There is no restriction on the use of cash and cash equivalents.

6. TRADE RECEIVABLES

a By customers

	31 Desember/ December 31, 2023
Related party	
Genesis Corporation (Note 28a)	29.670.720
Third parties	
PT Pertamina Patra Niaga	7.308.364
PT Pertamina EP	611.185
Total	37.590.269

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

	31 Maret/ March 31, 2024
Belum jatuh tempo	16.443.487
Telah jatuh tempo : 1 - 30 hari	3.705.485
Jumlah	20.148.972

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Karena jatuh temponya yang pendek, nilai wajar piutang usaha kurang lebih sama dengan jumlah tercatatnya.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang *dollar* AS.

Piutang usaha dari Genesis Corporation, atas penjualan ammonia oleh PAU pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 28a).

Piutang usaha dari PT Pertamina Patra Niaga merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 30b).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Semua piutang usaha milik PAU dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2024
Persediaan barang jadi (Catatan 24)	
Amonia	12.176.596
Elpiji	87.019
Propana	8.812
Kondensat	29.086
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	16.495.097
Jumlah	28.796.610

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena nilai realisasi bersihnya diatas biaya perolehannya.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. Aging of trade receivables that are not impaired

	31 Desember/ December 31, 2023	
	33.627.881	Not yet due
	3.962.388	Overdue : 1 - 30 days
Total	37.590.269	Total

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Due to the short-term nature, the fair value of trade receivables approximates their carrying amount.

All of trade receivable transactions are made in US Dollars.

Trade receivable from Genesis Corporation are from sales of ammonia by PAU in March 31, 2024 and December 31, 2023 (Note 28a).

Trade receivable from PT Pertamina Patra Niaga represents sale of LPG by the Company (Notes 30b).

Trade receivable from PT Pertamina EP represents handling fee of condensate by the Company.

PAU's trade receivable is used as collateral to secure the bank loans (Note 14).

No allowance for impairment losses was provided on trade receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	9.553.431	Finished good (Note 24)
	54.747	Ammonia
	8.467	LPG
	10.276	Propane
	15.228.468	Condensate
		Factory spareparts and supplies
Total	24.855.389	Total

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary because the net realizable value is above the acquisition cost.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Semua persediaan milik PAU digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko.

7. INVENTORIES (continued)

PAU's inventory has been used as collateral to secure the bank loans (Note 14).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all inventories were insured against all risks.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Uang muka			<i>Advances</i>
Pembelian suku cadang	3.629.868	1.959.728	<i>Purchase of spareparts</i>
Lain-lain	311.402	175.675	<i>Others</i>
Pembelian gas	-	-	<i>Purchase of gas</i>
	<u>3.941.270</u>	<u>2.135.403</u>	
Biaya dibayar dimuka			<i>Prepayments</i>
Asuransi	4.284.533	3.074.216	<i>Insurance</i>
Lain-lain	39.483	6.727	<i>Others</i>
Jumlah	<u>8.265.286</u>	<u>5.216.346</u>	Total

Uang muka pembelian gas PAU sudah terpakai seluruhnya di Desember 2023. Tidak terdapat penambahan uang muka di tahun 2024.

8. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Advance purchase of gas have been used in December 2023. There is no additional down payment in 2024.

9. INVESTASI PADA OBLIGASI

Pada tanggal 21 Maret 2022, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Pemerintah Indonesia (ORI) melalui PT Bank DBS Indonesia, dengan jumlah nilai penyertaan sebesar US\$ 10.000.000. Investasi ini dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 17 Januari 2024, Perusahaan telah menerima pencairan obligasi INDON24.

Obligasi ini diterbitkan dalam beberapa kupon sebagai berikut:

9. INVESTMENT IN BONDS

On March 21, 2022, the Company purchased bonds of Republic of Indonesia (ORI) through PT Bank DBS Indonesia, with total value amounting to US\$ 10,000,000. This investment is recorded using amortized cost method.

On January 17, 2024, the Company received bond disbursement from INDON24.

These obligations were issued in series as follows:

Seri Obligasi Bond Series	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Maturity
INDON24	-	5.000.000	5,875%	January 2024
Jumlah	-	<u>5.000.000</u>		Total

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Kenaikan revaluasi/ Revaluation Increase	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2024	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	10.430.526	-	-	-	-	10.430.526	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	24.785.377	-	-	-	-	24.785.377	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	35.215.903	-	-	-	-	35.215.903	Sub-total
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.700.753	-	-	-	-	16.700.753	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	659.680.982	-	-	-	-	659.680.982	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	5.957.792	31.073	-	(1.376)	-	5.987.489	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	2.070.642	-	-	-	-	2.070.642	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	829.512	1.355.271	-	-	-	2.184.783	Construction in progress
Aset sewa:							Lease assets:
Aset hak-guna	414.400	-	-	-	-	414.400	Right-of-use assets
Sub-jumlah	685.654.081	1.386.344	-	(1.376)	-	687.039.049	Sub-total
Jumlah	720.869.984					722.254.952	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	1.124.362	260.142	-	-	-	1.384.504	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	773.431	-	-	-	773.431	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	1.124.362	1.033.573	-	-	-	2.157.935	Sub-total
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	220.399.684	10.340.541	-	-	-	230.740.225	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	5.013.044	115.388	-	(1.376)	-	5.127.056	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.580.725	55.193	-	-	-	1.635.918	Transportation equipment
Aset sewa:							Lease assets:
Aset hak-guna	134.545	23.027	-	-	-	157.572	Right-of-use assets
Sub-jumlah	227.127.998	10.534.149	-	(1.376)	-	237.660.771	Sub-total
Jumlah	228.252.360	11.567.722	-	(1.376)	-	239.818.706	Total
Nilai Tercatat Bersih	492.617.624					482.436.246	Net Carrying Amount

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Kenaikan revaluasi/ Revaluation Increase	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2023	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	9.696.646	461.440	170.268	-	102.172	10.430.526	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	28.363.482	-	(3.676.584)	-	98.479	24.785.377	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	38.060.128	461.440	(3.506.316)	-	200.651	35.215.903	Sub-total
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.778.504	586.212	-	-	(663.963)	16.700.753	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	658.680.527	331.932	-	-	668.523	659.680.982	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	5.599.594	333.343	-	(51.655)	76.510	5.957.792	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.869.513	116.309	-	-	84.820	2.070.642	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	376.286	829.512	-	(376.286)	-	829.512	Construction in progress
Aset sewa:							Lease assets:
Aset hak-guna	292.696	121.704	-	-	-	414.400	Right-of-use assets
Sub-jumlah	683.597.120	2.319.012	-	(427.941)	165.890	685.654.081	Sub-total
Jumlah	721.657.248					720.869.984	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	1.900.951	991.997	(2.072.612)	-	304.026	1.124.362	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	7.128.517	3.566.969	(10.695.486)	-	-	-	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	9.029.468	4.558.966	(12.768.098)	-	304.026	1.124.362	Sub-total
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	179.031.632	41.368.225	-	-	(548.783)	220.399.684	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4.516.978	530.931	-	(51.655)	16.790	5.013.044	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.275.030	259.799	-	-	45.896	1.580.725	Transportation equipment
Aset sewa:							Lease assets:
Aset hak-guna	76.245	58.300	-	-	-	134.545	Right-of-use assets
Sub-jumlah	184.899.885	42.217.255	-	(51.655)	(486.097)	227.127.998	Sub-total
Jumlah	193.929.353	46.776.221	(12.768.098)	(51.655)	366.539	228.252.360	Total
Nilai Tercatat Bersih	527.727.895		9.261.782			492.617.624	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follow:

	2024	2023	
Biaya pabrikasi (Catatan 24)	11.214.906	11.325.003	Manufacturing expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	352.815	395.356	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	11.567.721	11.720.359	Total

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Termasuk dalam nilai tercatat bersih aset hak-guna sebagai berikut:

	2024	2023	
Minibus	107.761	117.557	Minibus
Ruangan kantor	104.801	114.944	Office room
Tanah	44.266	47.354	Land
Jumlah aset hak-guna	256.828	279.855	Total right-of-use assets

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Peraturan OJK No. KEP 347/BL/2012 mewajibkan Perusahaan Terbuka yang memilih menggunakan model revaluasi untuk menilai kembali asetnya secara berkala minimal 3 tahun sekali. Penilaian revaluasi terakhir kali dilakukan untuk periode laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan untuk periode laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan laporan penilaian aset No. 00154/2.0044-05/PI/04/0234/1/XII/2023 tertanggal 29 Desember 2023 dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (penilai independen yang telah teregistrasi di OJK) untuk tanggal efektif revaluasi (tanggal penilaian) per 30 September 2023 dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar dan biaya. Selisih antara nilai wajar dengan jumlah tercatat atas aset dibukukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian sebagai "surplus revaluasi aset tetap" sebesar US\$ 9.261.782 pada tahun 2023.

Jika pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	
Biaya perolehan	49.761.115	8.043.248	49.761.115	8.043.248	Cost
Akumulasi penyusutan	45.304.677	7.226.312	45.191.748	7.221.678	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	4.456.438	816.936	4.569.367	821.570	Net carrying amount

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Included in the net carrying amount of right-of-use assets as follows:

At the end of 2015, the Company started using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The OJK's regulation No. KEP 347/BL/2012 requires a public company who choose to use the revaluation model to revalue its assets periodically at least once every 3 years. The last revaluation assessment was carried out for the consolidated financial statement period of 31 December 2020. Thus, the Company has revalued LPG plant, machinery and equipment and building as of March 31, 2024 based on assessment report No. 00154/2.0044-05/PI/04/0234/1/XII/2023 dated December 29, 2023 from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (independent appraisers registered with the OJK) for valuation date as of September 30, 2023 using fair value approach. The valuation is determined in accordance with Indonesian Valuation Standards (SPI), which is based on the latest transaction in reasonable terms. The assessment methods used are market data approach and cost method. The difference between the fair value and carrying amount of the assets was recorded in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "surplus revaluation of property, plant and equipment" amounting US\$ 9,261,782 in 2023.

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan Hak Guna Bangunan seluas 2.073.495 meter persegi selama 25 dan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 459.681.099 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap Grup kecuali hak atas tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Wahana Tata dan lainnya terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, pencurian, kerusakan mesin dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 706.410.000 dan US\$ 586.303.318. Selanjutnya Grup telah mengasuransikan terhadap gangguan bisnis masing-masing sebesar US\$ 390.387.551 dan US\$ 585.643.000 dan yang mencakup jangka waktu ganti rugi selama 12 bulan untuk bisnis LPG dan 18 bulan untuk bisnis amonia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun aset pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Manajemen berkeyakinan nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatat aset tetap yang direvaluasi pada akhir periode pelaporan 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 2,073,495 square meters for a period of 25 and 30 years, until 2032, 2033, 2036 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land rights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain direct acquired items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 459,681,099 are used as collateral for bank loan (Note 14).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group's property, plant and equipment except land rights were insured with PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Asuransi Wahana Tata and others against earthquake, fire, theft, machinery breakdown and other risks for US\$ 706,410,000 and US\$ 586,303,318 respectively. Further the Group has taken insurance cover of Business Interruption for US\$ 390,387,551 and US\$ 585,643,000 respectively and which covers an indemnity period of 12 months for LPG Business and 18 Months for Ammonia Business. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on evaluation on each asset at the end of year, the Group's management believes that there is no indication of any impairment of these assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

Management believes that the fair value of the revalued assets is not materially different from the revalued carrying amount of the assets at the end of the reporting period of March 31, 2024 and December 31, 2023.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

11. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi ECI dan PAU pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar US\$ 23,687.119. Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang dimana akan mengindikasikan penurunan nilai pada saldo *goodwill*.

12. DERIVATIF KEUANGAN

PAU menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. PAU tidak memiliki instrumen derivatif selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. PAU tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, PAU mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada PAU, dimana menyebabkan risiko kredit untuk PAU. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, PAU berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. PAU meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya ditelaah secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh PAU tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

PAU menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. PAU mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang PAU dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen

11. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of ECI and PAU as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting US\$ 23,687,119, respectively. The Group's management was of the opinion that there were no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the balance of *goodwill*.

12. FINANCIAL DERIVATIVES

PAU uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. PAU does not have derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. PAU does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to change in interest rates, PAU exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes PAU, which creates credit risk for PAU. When the fair value of a derivative contract is negative, PAU owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. PAU minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by PAU do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

PAU assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. PAU maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both the PAU's outstanding debt obligations as well as the PAU's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

12. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan PAU.

PAU menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") untuk bagian pinjaman (Catatan 14), yang kemudian ditransisi menggunakan *Secured Overnight Funding Rate* ("SOFR") pada 2023. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada PAU atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga.

Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR/SOFR berdasarkan *interest swap* untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. *Swap* ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

PAU menandatangani perjanjian lindung nilai dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 7 Oktober 2021 dan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 8 Oktober 2021. Dalam perjanjian tersebut PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan perhitungan interpolasi linier dan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 0,6515%. Jangka waktu yang disepakati adalah sampai dengan 25 Juni 2025. Pembayaran dilakukan setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember. Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode.

Amandemen transisi dari LIBOR menjadi SOFR ditandatangani dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tanggal 21 Juni 2023 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 5 Juni 2023 dimana PAU akan menerima *USD Fallback* 3-bulan SOFR ditambah *credit adjustment spread* (CAS) sebesar 0,26161%.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasikan sebagai biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

12. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on the PAU's future cash flows.

PAU uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations (Note 14), in which then transitioned to Secured Overnight Funding Rate ("SOFR") in 2023. The debt obligations expose PAU to variability in interest payments due to changes in interest rates.

Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR/SOFR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

PAU entered into a hedging agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dated October 7, 2021 and with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated October 8, 2021. Under the agreement, PAU will receive or pay interest on the difference in the notional amount based on linear interpolation and with a fixed rate of 0.6515%. The agreed term is until June 25, 2025. Payments are made every March 25, June 25, September 25 and December 25. The notional amount varies with the calculation period.

An amendment for transition from LIBOR to SOFR was signed with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk on June 21, 2023 and with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on June 5, 2023 wherein PAU will receive USD Fallback rate 3-month SOFR in arrears plus credit adjustment spread (CAS) of 0.26161%.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

12. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 dan dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

	Derivatif di PSAK 71 hubungan lindung nilai arus kas/ <i>Derivatives in PSAK 71 cash flow hedging relationships</i>	31 Maret/ March 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
		Porsi yang efektif/ <i>Effective portion</i>	Porsi yang tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>	Porsi yang efektif/ <i>Effective portion</i>	Porsi yang tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Swap tingkat suku bunga / <i>Interest rate swap</i>	2.328.028	-	3.171.186	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Swap tingkat suku bunga / <i>Interest rate swap</i>	1.346.132	-	1.857.002	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah		3.674.160	-	5.028.188	-	Total

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan tidak terdapat bagian yang tidak efektif yang diakui pada laba rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

12. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

The following table represents the derivatives in place as of March 31, 2024 and 2023 and the effect of derivatives instruments on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and there is no ineffective portion that are recognized in profit or loss for the year ended March 31, 2024 and December 31, 2023.

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pertamina JOB	8.752.468	10.478.016	<i>Pertamina JOB</i>
Emerson Asia Pacific Private Limited	4.500	129.251	<i>Emerson Asia Pacific Private Limited</i>
PT IBM Indonesia	-	115.723	<i>PT IBM Indonesia</i>
PT Siemens Indonesia	-	79.203	<i>PT Siemens Indonesia</i>
PT Baasithu Boga Services	12.390	73.956	<i>PT Baasithu Boga Services</i>
PT Wisata Kawan Abadi	29.363	60.987	<i>PT Wisata Kawan Abadi</i>
PT Banggai Sentral Sulawesi	43.037	59.077	<i>PT Banggai Sentral Sulawesi</i>
PT Pertamina EP	1.462.721	-	<i>PT Pertamina EP</i>
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	742.711	945.545	<i>Others (below US\$ 50,000)</i>
Jumlah	11.047.190	11.941.758	Total

13. TRADE PAYABLES

a. Based on Supplier

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Dolar AS	10.288.309	11.746.410	<i>US Dollar</i>
Rupiah	732.933	195.310	<i>Indonesian Rupiah</i>
Euro	25.948	38	<i>Euro</i>
Pound Britania Raya	-	-	<i>British Pound Sterling</i>
Jumlah	11.047.190	11.941.758	Total

b. Based on Currencies

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

13. TRADE PAYABLES (continued)

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

14. UTANG BANK

	31 Maret/ March 31, 2024
<u>Utang bank jangka panjang :</u>	
Fasilitas kredit investasi	
Fasilitas <i>Term Loan</i>	139.336.538
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.285.618)
Bunga masih harus dibayar	206.565
Jumlah fasilitas kredit investasi	135.257.485
Jatuh tempo dalam satu tahun	(90.049.065)
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	45.208.420
<u>Utang bank jangka pendek :</u>	
Fasilitas kredit modal kerja	-
Jumlah utang bank jangka pendek	-

14. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Long term bank loan :</u>		<u>Long term bank loan :</u>
Investment credit facility		Investment credit facility
Term Loan facility	165.769.239	Term Loan facility
Unamortized transaction costs	(5.098.629)	Unamortized transaction costs
Accrued interest	182.993	Accrued interest
Total investment credit facility	160.853.603	Total investment credit facility
Current maturity	(105.914.993)	Current maturity
Bank loan net of current maturity	54.938.610	Bank loan net of current maturity
<u>Short-term bank loan :</u>		<u>Short-term bank loan :</u>
Working capital facility	-	Working capital facility
Total short-term bank loan	-	Total short-term bank loan

a. Fasilitas Kredit Investasi

Pada tanggal 25 Maret 2021, PAU menandatangani Perjanjian Fasilitas *Term Loan* sebesar US\$ 495.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk melunasi seluruh utang. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2027. Tingkat bunga pinjaman adalah agregat dari marjin tetap dan 3-bulan LIBOR yang berlaku. Pada tanggal 28 Juli 2023, PAU menandatangani amandemen perjanjian fasilitas menjadi 3-bulan SOFR ditambah *credit adjustment spread* (CAS) 0,075% ditambah margin sebesar 4,50% yang berlaku sejak 1 Agustus 2023. Pembayaran cicilan pokok dan bunga dilakukan setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember mulai dari Juni 2021.

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman. PAU telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman pada 31 Maret 2021.

a. Investment Credit Facility

On March 25, 2021, PAU signed a *Term Loan Facility Agreement* amounting to US\$ 495,000,000 with syndicate of banks comprising of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to repay all its existing debts. The maturity date of these loan facilities is on December 25, 2027. The rate of interest for the loan shall be aggregate of fixed margin plus prevailing 3-month LIBOR. On July 28, 2023, PAU signed an amendment to the facility agreement to 3-month SOFR plus credit adjustment spread (CAS) of 0.075% plus margin of 4.50% which will effective from August 1, 2023. Principal repayment and interest payment for the loan shall occur on every March 25, June 25, September 25 and December 25 starting from June 2021.

Transaction costs in relation to the bank loans amortized over the period of bank loan. As of March 31, 2021, PAU has fully utilized the facility of the loan.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Perjanjian atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1,2.
- Gearing ratio* maksimum 3 sebelum 31 Maret 2024 dan setelah tanggal 31 Maret 2024 maksimum 1,75.
- Rasio *current debt service coverage* minimum 1,2.

Pada tanggal 31 Maret 2024, PAU telah memenuhi seluruh persyaratan pinjaman.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset PAU, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 10);
- bangunan, mesin dan peralatan milik perusahaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 10);
- piutang usaha dan persediaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6 dan 7); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

Pada 27 April 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank CTBC Indonesia untuk memperoleh fasilitas hingga US\$ 6.500.000 yang terdiri dari fasilitas *Account Payable Financing* (APF), fasilitas Omnibus (SBLC) dan *FX Line*.

Fasilitas ini telah ditingkatkan berdasarkan perjanjian tanggal 23 Juni 2022 menjadi US\$ 8.000.000 dan berlaku sampai dengan 27 April 2024 yang akan ditinjau setiap tahun.

Perjanjian atas pinjaman dari PT Bank CTBC Indonesia mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1,1.
- Rasio *current debt service coverage* minimum 1.

Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan pinjaman.

14. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

The loan agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1.2.
- Gearing ratio* not more than 3 before December 31, 2023, and on March 31, 2024 and thereafter, not more than 1.75.
- Current debt service coverage ratio at least 1.2.

As of March 31, 2024, PAU has complied with the entire loan covenant.

The Loan Facility are secured by the PAU's assets, among others:

- certain land certificates (Note 10);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 10);
- fiduciary transfer of trade receivable and inventory (Notes 6 and 7); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

On April 27, 2021, the Company signed a Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank CTBC Indonesia to obtain facility up to US\$ 6,500,000 comprising of *Account Payable Financing* (APF), Omnibus (SBLC) facility and *FX Line*.

This facility increased based on agreement dated June 23, 2022 to US\$ 8,000,000 and is valid up to April 27, 2024 which will be reviewed every year.

The loan agreement of PT Bank CTBC Indonesia requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1.1.
- Current debt service coverage ratio at least 1.

As of March 31, 2024, the Company has complied with all the conditions of the loan.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 26 Maret 2021, PAU menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh pinjaman modal kerja sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini berlaku selama 1 tahun hingga 25 Maret 2022 dan ditinjau setiap tahun. Suku bunga fasilitas ini adalah SOFR plus margin tetap 3,5% per tahun. Pada tanggal 7 Juli 2022, PAU telah melunasi seluruh pinjaman.

Pada tanggal 22 Juli 2022, PAU menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk memperoleh pinjaman modal kerja sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini berlaku selama 1 tahun dan ditinjau setiap tahun, namun fasilitas tersebut belum digunakan hingga tanggal 31 Maret 2024.

Pada tanggal 26 Maret 2023, PAU menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh pinjaman modal kerja sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 25 Maret 2025 dan ditinjau setiap tahun. Pada 31 Maret 2024 tidak ada saldo pinjaman yang terhutang atas fasilitas ini.

Pada tanggal 1 Januari 2023, PAU menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk memperoleh pinjaman modal kerja sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 25 Januari 2025 dan ditinjau setiap tahun. Pada tanggal 31 Maret 2024 fasilitas ini belum digunakan PAU sehingga tidak ada saldo pinjaman terhutang atas fasilitas ini.

Fasilitas modal kerja di atas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijamin dengan aset PAU secara pari-passu bersama *Term Loan*.

Suku bunga fasilitas ini adalah SOFR plus margin tetap 3,5% per tahun.

14. BANK LOANS (continued)

b. Working Capital Credit Facility

On March 26, 2021, PAU signed a Working Capital Credit agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to obtain working capital loan of US\$ 30,000,000. The facility is valid for 1 year until March 25, 2022 and reviewed every year. The interest rate under this facility is SOFR plus fixed margin of 3.5% per annum. As of July 7, 2022, PAU has fully paid the loan.

On July 22, 2022, PAU signed a Working Capital Credit Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to obtain working capital loan of US\$ 30,000,000. This facility is valid for 1 year and will be reviewed every year, but the facility has not been used until March 31, 2024.

On March 26, 2023, PAU signed a Working Capital Credit Facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to obtain a working capital loan of US\$ 30,000,000. This facility is valid until March 25, 2025 and is reviewed annually. As of March 31, 2024 no outstanding balance for this facility.

On January 1 2023, PAU signed a working capital credit facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to obtain a working capital loan of US\$ 30,000,000. This facility is valid for until January 25, 2025 and is reviewed annually. As of March 31, 2024, this facility has not been used by PAU, so there is no outstanding balance for this facility.

The above working capital facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by PAU's assets on pari-passu sharing with *Term Loan*.

The interest rate under this facility is SOFR plus fixed margin of 3.5% per annum.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

c. *Standby Letter of Credit (SBLC)*

Pada tanggal 26 Maret 2021, PAU menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh fasilitas SBLC dan *Treasury* dengan plafon sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini telah ditingkatkan melalui perjanjian tanggal 26 Maret 2022 menjadi US\$ 33.200.000 dan berlaku sampai dengan 25 Maret 2023.

Pada tanggal 30 Juni 2023, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 33.200.000 kepada pemasok gas sesuai Perjanjian Jual Beli Gas dengan biaya penerbitan 0,75% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 14a).

Pada tanggal 22 Februari 2022, PAU menandatangani Perjanjian Fasilitas SBLC dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk memperoleh fasilitas SBLC dengan maksimal plafon US\$ 11.600.000 dan berlaku sampai dengan 21 Februari 2023. Fasilitas ini telah ditingkatkan melalui perjanjian tanggal 26 Januari 2023 menjadi US\$ 46.800.000.

Pada tanggal 31 Maret 2024, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 32.050.795 kepada pemasok gas sesuai dengan Perjanjian Penjualan Gas dengan biaya penerbitan sebesar 0,75% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 14a).

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 04 Januari 2024 perihal Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit, PAU mendapatkan Fasilitas SBLC dengan maksimal plafon US\$ 46.800.000 dan berlaku dari tanggal 26 Januari 2024 sampai dengan 25 January 2025. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 14a). Tidak ada saldo pinjaman terhutang atas fasilitas ini.

Berdasarkan surat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tanggal 24 Januari 2024 perihal Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit, PAU mendapatkan Fasilitas SBLC dengan plafon sebesar US\$ 33.200.000 dan berlaku dari tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan 25 Maret 2025. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 14a). Tidak ada saldo pinjaman terhutang atas fasilitas ini.

14. BANK LOANS (continued)

c. *Standby Letter of Credit (SBLC)*

On March 26, 2021, PAU signed a Standby Letter of Credit Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to obtain SBLC and Treasury facility with plafond of US\$ 30,000,000. This facility has been increased vide agreement dated March 26, 2022 to US\$ 33,200,000 and effective until March 25, 2023.

As of June 30, 2023, PAU has issued SBLC of US\$ 33,200,000 to the gas supplier in accordance with Gas Sales Agreement with issuance fee of 0.75% per annum. This facility is secured by PAU's assets on *pari-passu* sharing with Term Loan (Note 14a).

On February 22, 2022, PAU signed a Standby Letter of Credit Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to obtain SBLC facility with maximum plafond of US\$ 11,600,000 and effective until February 21, 2023. This Facility has been upgraded through agreement dated January 26, 2023 to become US\$ 46,800,000.

As of March 31, 2024, PAU has issued SBLC of US\$ 32,050,795 to the gas supplier in accordance with Gas Sales Agreement with issuance fee of 0.75% per annum. This facility is secured by PAU's assets on *pari-passu* sharing with Term Loan (Note 14a).

Based on letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated January 20, 2023 regarding approval of credit facility extension, PAU received an SBLC facility with a maximum plafond of US\$ 46,800,000 and valid from January 26, 2024 until January 25, 2025. This facility is guaranteed by PAU assets on a *pari-passu* basis sharing with the Term Loan (Note 14a). There is no outstanding balance for this facility.

Based on letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dated January 24, 2024 regarding approval of credit facility extension, PAU received an SBLC facility with a plafond of US\$ 33,200,000 and valid from March 26, 2024 until March 25, 2025. This facility is guaranteed by PAU assets on a *pari-passu* basis sharing with the Term Loan (Note 14a). There is no outstanding balance for this facility.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. PROVISI

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya insidental hukum dan lainnya	1.180.253	1.197.452	<i>Legal and other incidental expenses</i>
Jumlah	1.180.253	1.197.452	Total

15. PROVISIONS

	31 Desember/ December 31, 2023	
	1.197.452	<i>Legal and other incidental expenses</i>
	1.197.452	Total

16. LIABILITAS SEWA

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Bagian jangka pendek	220.725	226.837	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	68.162	68.162	<i>Non-current portion</i>
Jumlah	288.887	294.999	Total

16. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	226.837	<i>Current portion</i>
	68.162	<i>Non-current portion</i>
	294.999	Total

Grup memiliki sewa untuk tanah dan minibus. Dengan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah, setiap sewa dicatat pada aset tetap sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa. Grup mengklasifikasikan aset hak-guna secara konsisten ke aset tetapnya (lihat Catatan 10).

The Group has leases for land and minibus. With the exception of short-term leases and leases of low-value underlying assets, these leases are reflected under property, plant and equipment as a right-of-use asset and lease liability. The Group classifies its right-of-use assets in a consistent manner to its property, plant and equipment (see Note 10).

Setiap sewa pada umumnya memberlakukan batasan bahwa, kecuali terdapat hak kontraktual bagi Grup untuk menyewakan aset kepada pihak lain, aset hak-guna hanya dapat digunakan oleh Grup. Sewa tidak dapat dibatalkan atau hanya dapat dibatalkan dengan menimbulkan biaya penghentian yang substansial. Beberapa sewa berisi opsi untuk memperpanjang sewa untuk jangka waktu lebih lanjut. Grup dilarang menjual atau menjaminkan aset sewaan yang mendasarinya sebagai jaminan. Lebih lanjut, Grup harus mengasuransikan aset tetap dan menanggung biaya pemeliharaan atas aset tersebut sesuai dengan kontrak sewa.

Each lease generally imposes a restriction that, unless there is a contractual right for the Group's to sublet the asset to another party, the right-of-use asset can only be used by the Group. Leases are either non-cancellable or may only be cancelled by incurring a substantive termination fee. Some leases contain an option to extend the lease for a further term. The Group is prohibited from selling or pledging the underlying leased assets as security. Further, the Group must insure items of property, plant and equipment and incur maintenance fees on such items in accordance with the lease contracts.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak pertambahan nilai	2.566.220	2.670.935	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan pasal 22	13.491	-	
Pajak penghasilan pasal 28a	9.608	10.136	<i>Income tax article 28a</i>
Jumlah	2.589.319	2.681.071	Total

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

	31 Desember/ December 31, 2023	
	2.670.935	<i>Value added tax</i>
	-	
	10.136	<i>Income tax article 28a</i>
	2.681.071	Total

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	31 Maret/ March 31, 2024
Pajak penghasilan badan	1.178.492
Pajak penghasilan	
Pasal 21	906.721
Pasal 23	62.715
Pasal 26	6.039
Pasal 4 (2)	567
Pasal 25	-
Jumlah	2.154.534

c. Beban (manfaat) pajak

Beban (manfaat) Grup terdiri dari:

	2024
Pajak kini	
Perusahaan	500.313
Sub-jumlah	500.313
Pajak tangguhan	
Perusahaan	117.116
Entitas anak	3.254.713
Sub-jumlah	3.371.829
Jumlah – neto	3.872.142

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	17.544.563
Dikurangi :	
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(14.786.439)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	2.758.124
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	606.787
Penghasilan tidak kena pajak	93.385
Efek penurunan tarif pajak	(82.744)
Beban pajak penghasilan Perusahaan	617.429
Beban pajak penghasilan entitas anak	3.254.713
Jumlah beban pajak penghasilan	3.872.142

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2023	
	710.406	Corporate income tax
		Income Taxes
	488.752	Article 21
	121.656	Article 23
	19.269	Article 26
	6.532	Article 4(2)
	28.673	Article 25
Total	1.375.288	

c. Income tax expenses (benefit)

Income tax expenses (benefit) of the Group consists of the following:

	2023	
	1.767.363	Current tax
		The Company
Sub-total	1.767.363	Sub-total
		Deferred tax
	125.207	The Company
	78.855	Subsidiaries
Sub-total	204.062	Sub-total
Total – net	1.971.425	Total – net

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2023	
Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	39.607.965	
Less :		
Profit before income tax of subsidiaries	356.373	
Profit before income tax of the Company	39.251.592	
Income tax at effective tax rate	8.653.350	
Non taxable income	(5.565.232)	
Tax reduction effect	(1.177.548)	
Income tax expense of the Company	1.892.570	
Income tax expense of subsidiaries	78.855	
Total income tax expense	1.971.425	

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	17.544.563	39.607.965	<i>Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi : Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(14.786.439)	(356.373)	<i>Less : Profit before income tax of subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	2.758.124	39.251.592	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Perbedaan temporer: Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(532.344)	(569.121)	<i>Temporary differences: Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Jumlah	(532.344)	(569.121)	<i>Total</i>
Perbedaan permanen: Beban yang tidak dapat diperhitungkan	532.121	705.566	<i>Permanent differences: Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang merupakan objek pajak final	(124.674)	(30.086.125)	<i>Income subject to final tax</i>
Jumlah	407.447	(29.380.559)	<i>Total</i>
Laba kena pajak – Perusahaan	2.633.227	9.301.911	<i>Taxable income - the Company</i>

Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are as follows:

	2024	2023	
Beban pajak kini - Perusahaan	500.313	1.767.363	<i>Current tax expense - the Company</i>
Dikurangi pajak dibayar dimuka			<i>Less prepaid taxes</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 22	-	(228)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(32.227)	(12.839)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	(498.306)	<i>Article 25</i>
Jumlah	(32.227)	(511.373)	<i>Total</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	468.086	1.255.990	<i>Under payment of corporate income tax – the Company</i>

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku sesuai PP No. 30 Tahun 2020.

Public companies that meet certain requirements are entitled to a reduction in the income tax rate of 3% from the applicable income tax rate according to PP No. 30 Tahun 2020.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (debit) to other comprehensive income	Koreksi/ Correction	31 Maret/ March 31, 2024	
Perusahaan						Company
Imbalan pasca kerja	263.717	-	-	-	263.717	Post employment benefits
Aset tetap	(1.105.680)	(117.116)	-	-	(1.222.796)	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	2.592	-	-	-	2.592	Lease liabilities
Entitas Anak						Subsidiary
Rugi fiskal	46.309.286	(3.254.714)	-	-	43.054.572	Fiscal loss
Imbalan pascakerja	520.816	-	-	-	520.816	Post employment benefits
Aset tetap	(58.230.479)	-	-	-	(58.230.479)	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	19.463	-	-	-	19.463	Lease liabilities
Lindung nilai arus kas	(1.106.201)	-	297.886	-	(808.315)	Cash flow hedge
Aset (liabilitas) pajak tangguhan -neto	(13.326.486)	(3.371.830)	297.886	-	(16.400.430)	Deferred tax asset (liabilities) - net
	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (debit) to other comprehensive income	Koreksi/ Correction	31 Desember/ December 31, 2023	
Perusahaan						Company
Imbalan pasca kerja	199.642	37.505	26.570	-	263.717	Post employment benefits
Aset tetap	(162.656)	(482.750)	-	(460.274)	(1.105.680)	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	1.486	1.106	-	-	2.592	Lease liabilities
Entitas Anak						Subsidiary
Rugi fiskal	48.488.715	(2.179.429)	-	-	46.309.286	Fiscal loss
Imbalan pascakerja	368.699	118.100	34.017	-	520.816	Post employment benefits
Aset tetap	(48.741.123)	(9.489.356)	-	-	(58.230.479)	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	21.386	(1.923)	-	-	19.463	Lease liabilities
Lindung nilai arus kas	(3.037.053)	-	1.930.852	-	(1.106.201)	Cash flow hedge
Aset (liabilitas) pajak tangguhan -neto	(2.860.904)	(11.996.747)	1.991.439	(460.274)	(13.326.486)	Deferred tax asset - net (liabilities) - net

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 195.702.600 dan US\$ 210.496.754. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Pada tahun 2018, PAU memperoleh fasilitas pengurangan penghasilan neto dari Direktorat Jendral Pajak untuk jangka waktu 7 tahun pajak, sebesar masing-masing 5% dari jumlah rencana penanaman modal, yang dimulai sejak tahun fiskal 2017 sampai dengan 2023.

17. TAXATION (continued)

e. Deferred income tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) is as follows:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 195,702,600 and US\$ 210,496,754 respectively. According to tax regulation, these fiscal losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

In 2018, PAU has received net income reduction facility from Directorate General of Taxes for 7 fiscal years amounting to 5% from total investment plan, which began since fiscal year 2017 until 2023.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 2 Desember 2022, PAU menerima surat pajak yang menyatakan dapat memanfaatkan kompensasi kerugian selama 7 tahun atas kerugian tahun pajak 2019.

Pada tanggal 18 Desember 2023, PAU menerima Surat Keputusan Pajak No. KEP-324/WPJ.04/2023 mengenai persetujuan penetapan berlokasi usaha di daerah tertentu. Ketentuan ini berlaku dalam jangka 5 tahun yang mulai efektif pada 18 Desember 2023 sampai dengan November 2028.

f. Klaim pengembalian pajak

Perusahaan

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, penerimaan restitusi dari kantor pajak sebesar US\$ 126.723 dan US\$ 175.833 atas lebih bayar PPN untuk tahun pajak 2016 sampai dengan tahun 2023. Perusahaan masih menunggu banding pajak atas lebih bayar PPN untuk tahun fiskal 2017, 2019, dan 2020 sebesar US\$ 313.585.

PAU

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, penerimaan restitusi dari kantor pajak sebesar US\$ 851.886 dan US\$ 4.615.903 atas lebih bayar PPN untuk tahun pajak 2020 sampai dengan 2023. PAU masih menunggu pemeriksaan terkait sisa restitusi PPN sebesar US\$ 151.120.

g. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Antara lain Undang-Undang ini mengatur kenaikan tarif PPN menjadi 11% berlaku mulai 1 April 2022 dan menjadi 12% yang berlaku paling lambat tanggal 1 Januari 2025. Selanjutnya untuk tarif pajak penghasilan badan akan tetap sebesar 22%.

17. TAXATION (continued)

e. Deferred income tax (continued)

On December 2, 2022, PAU received tax letter which states that it can take advantage of loss compensation for 7 years for losses for the 2019 tax year.

On December 18, 2023, PAU received Tax Decision Letter No. KEP-324/WPJ.04/2023 regarding approval for determination of business location in a certain area. The decision applied for 5 years effective from December 18, 2023 until November 2028.

f. Claim for tax refund

The Company

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, restitution receipt from tax office amounting to US\$ 126,723 and US\$ 175,833 regarding VAT overpayment for fiscal year 2016 until 2023. The Company is still waiting for tax appeal regarding VAT overpayment for fiscal year 2017, 2019, and 2020 amounting to US\$ 313,585.

PAU

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, restitution receipt from tax office amounting to US\$ 851,886 and US\$ 4,615,903 regarding VAT overpayment for fiscal year 2020 until 2023. The company still wait an examination regarding the remaining balance of VAT refund amounted US\$ 151,120.

g. Tax rate changes

On October 29, 2021, the Government of Indonesia issued Law No. 7 Year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations. This law among other things stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from April 1, 2022 and to 12% which apply at the latest on January 1, 2025. Further the Corporate Income Tax rate will remains at 22%.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 374 karyawan pada tanggal 31 Desember 2023. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Group's policy. Number of employees entitled to post-employment benefits are 374 at December 31, 2023. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

19. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of March 31, 2024 and 2023, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

2024				
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
Chander Vinod Laroya	2.821.983.677	16,38	2.693.272	Chander Vinod Laroya
Garibaldi Thohir	2.435.211.734	14,14	2.324.141	Garibaldi Thohir
PT Akraya International	1.292.399.500	7,50	1.233.453	PT Akraya International
Theodore Permadi Rachmat	1.209.570.556	7,02	1.154.403	Theodore Permadi Rachmat
Arif Rachmat	1.979.600	0,01	1.876	Arif Rachmat
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	9.465.830.633	54,95	9.034.101	Public (each below 5%)
Jumlah	17.226.975.700	100,00	16.441.246	Total
2023				
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.402.315.000	19,75	3.247.144	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
Chander Vinod Laroya	2.821.983.677	16,38	2.693.272	Chander Vinod Laroya
Garibaldi Thohir	956.188.134	5,55	912.576	Chander Vinod Laroya
Arif Rachmat	1.979.600	0,01	1.876	Arif Rachmat
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	10.044.499.289	58,31	9.586.378	Public (each below 5%)
Jumlah	17.226.975.700	100,00	16.441.246	Total

Pada tanggal 16 Februari 2023, Perusahaan menerbitkan 1.566.088.700 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD), sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 15.660.887.000 lembar saham (setara dengan US\$ 15.405.610) menjadi 17.226.975.700 lembar saham (setara dengan US\$ 16.441.246)

On February 16, 2023, the Company issued 1,566,088,700 shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting nonpre-emptive rights (PMTMETD), so the subscribed and paid up capital has increased from 15,660,887,000 shares (equivalent to US\$ 15,405,610) to 17,226,975,700 shares (equivalent to US\$ 16,441,246).

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Ekuitas diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023	199.103.233	(3.132.985)	(66.662.053)	129.308.195	<i>Balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023</i>

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Maret 2024, telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jumlah total dividen yang dibagikan adalah sejumlah Rp 86.134.878.500 (setara dengan US\$ 5.496.100) atau Rp 5 per saham.
- b. Sejumlah US\$ 29.118.552 untuk pembentukan cadangan umum yang terbagi atas US\$ 207.127 dialokasikan sebagai laba cadangan dan US\$ 28.911.425 digunakan sebagai laba ditahan.
- c. Seluruh dividen dibayarkan pada bulan April 2024.

21. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting dated on March 20, 2024, the stockholders have approved the following:

- a. *Total amount of dividend distributed is amounting to Rp 86,134,878,500 (equivalent to US\$ 5,496,100) or Rp 5 per share.*
- b. *Total of US\$ 29,118,552 for the establishment of general reserve consisting of US\$ 207,127 allocated as reserve profit and US\$ 28,911,425 used as unappropriated retained earnings.*
- c. *The dividend was fully paid in April 2024.*

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih ECI dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan nonpengendali:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	118.479.141	172.978.548	<i>Beginning balance</i>
Perubahan porsi kepemilikan kepentingan non pengendali	-	(44.517.663)	<i>Changes in portion of non-controlling interest</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	3.145.062	10.018.709	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pembagian dividen kepada nonpengendali	-	(20.000.169)	<i>Dividend distribution to non-controlling interest</i>
Penyesuaian ekuitas yang dapat diatribusikan ke entitas induk	-	(284)	<i>Equity adjustment attributable to parent</i>
Saldo akhir	121.624.203	118.479.141	<i>Ending balance</i>

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of ECI and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset	580.296.033	610.393.399	Assets
Liabilitas	151.787.429	192.368.095	Liabilities
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik saham	299.971.788	292.617.712	Equity attributable to owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	128.536.816	125.407.592	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	580.296.033	610.393.399	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	62.776.845	299.683.273	Revenues
Beban	(51.237.406)	(259.324.335)	Expenses
Laba bersih periode berjalan	11.539.439	40.358.938	Net profit for the period
Laba bersih diatribusikan kepada:			Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	8.077.526	28.250.153	Owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	3.461.912	12.108.785	Non-controlling interest
Jumlah laba bersih tahun berjalan	11.539.439	40.358.938	Total net profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(739.292)	(4.876.274)	Owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	(316.850)	(2.090.076)	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	(1.056.142)	(6.966.350)	Total other comprehensive income (loss) for the period
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	7.338.234	23.373.879	Owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	3.145.062	10.018.709	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	10.483.297	33.392.588	Total comprehensive income for the year

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	2024	2023	
Pihak berelasi			Related party
Penjualan amonia	62.776.845	74.495.405	Sales Ammonia
Pihak ketiga			Third party
Penjualan elpiji	10.218.079	12.389.658	Sales LPG
Jasa pengolahan	825.764	962.364	Processing fees
Jumlah	73.820.688	87.847.427	Total

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merupakan pendapatan yang diakui pada titik waktu tertentu.

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada 31 Maret 2024 dan 2023:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Genesis Corporation	62.776.845	74.495.405
Pertamina Patra Niaga	10.218.079	12.389.658

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bahan baku digunakan (Catatan 7)	30.053.701	42.348.857
Tenaga kerja langsung	3.187.478	4.769.656
Biaya pabrikasi	16.124.849	31.156.865
Beban Pokok Produksi	49.366.028	78.275.378
Persediaan barang jadi (Catatan 7)		
Awal periode	9.626.921	13.098.213
Akhir periode	(12.301.513)	(21.937.643)
Beban Pokok Pendapatan	<u>46.691.436</u>	<u>69.435.948</u>

Berikut adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan bersih masing-masing pada 31 Maret 2024 dan 2023:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Joint Operation Body Pertamina Medco Tomoro Sulawesi	25.845.561	38.374.820
Pertamina EP	4.208.140	3.974.037

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Penyusutan (Catatan 10)	11.214.906	11.325.003
Perbaikan dan pemeliharaan	932.685	13.319.353
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	1.016.101	3.153.844
Asuransi	1.304.395	1.596.163
Tenaga kerja tidak langsung	495.525	442.599
Jasa penasehat	339.546	447.693
Transportasi dan akomodasi	338.170	394.564
Beban kantor	256.394	335.587
Lain-lain	227.127	142.059
Jumlah	<u>16.124.849</u>	<u>31.156.865</u>

23. REVENUES (continued)

Revenue from contract with customers represents revenue recognised at point in time.

Here are details of sales exceeding 10% of net sales in March 31, 2024 and 2023, respectively:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Genesis Corporation	62.776.845	74.495.405
Pertamina Patra Niaga	10.218.079	12.389.658

24. COST OF REVENUES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bahan baku digunakan (Note 7)	30.053.701	42.348.857
Direct labor	3.187.478	4.769.656
Manufacturing expenses	16.124.849	31.156.865
Cost of Goods Manufactured	49.366.028	78.275.378
Finished goods (Note 7)		
At beginning of period	9.626.921	13.098.213
At end of period	(12.301.513)	(21.937.643)
Cost of Revenues	<u>46.691.436</u>	<u>69.435.948</u>

Here are details of purchases exceeding 10% of net revenue in March 31, 2024 and 2023, respectively:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Joint Operation Body Pertamina Medco Tomoro Sulawesi	25.845.561	38.374.820
Pertamina EP	4.208.140	3.974.037

Details of manufacturing expenses are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Depreciation (Note 10)	11.214.906	11.325.003
Repairs and maintenance	932.685	13.319.353
Factory spareparts and supplies	1.016.101	3.153.844
Insurance	1.304.395	1.596.163
Indirect labor	495.525	442.599
Advisory fees	339.546	447.693
Transportation and accommodation	338.170	394.564
Office expenses	256.394	335.587
Others	227.127	142.059
Total	<u>16.124.849</u>	<u>31.156.865</u>

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024
Gaji dan tunjangan	3.507.401
Jasa manajemen (Catatan 28)	2.334.526
Penyusutan (Catatan 10)	352.815
Biaya jasa profesional	186.739
Transportasi dan akomodasi	106.659
Biaya kantor	159.303
Biaya pajak	8.827
Biaya legal dan lisensi	84.688
Donasi	8.278
Lain-lain	78.129
Jumlah	6.827.365

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2023	
	4.794.680	<i>Salaries and employee welfare</i>
	1.706.460	<i>Management fees (Note 28)</i>
	395.356	<i>Depreciation (Note 10)</i>
	129.493	<i>Professional services fees</i>
	164.695	<i>Transportation and accommodation</i>
	138.900	<i>Office expenses</i>
	49.829	<i>Tax expenses</i>
	42.690	<i>Legal fees and licenses</i>
	48.833	<i>Donation</i>
	125.025	<i>Others</i>
Total	7.595.961	

26. BEBAN KEUANGAN

	2024
Bunga atas pinjaman utang bank	2.069.899
Amortisasi biaya transaksi utang bank	813.010
Biaya keuangan lainnya	588.879
Jumlah	3.471.788

26. FINANCE COSTS

	2023	
	3.984.630	<i>Interest on bank loans</i>
	1.068.842	<i>Amortisation of bank loan transaction costs</i>
	1.155.494	<i>Other financial charges</i>
Total	6.208.966	

27. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar/dilusian

Laba dan rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2024
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	10.210.509
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	17.226.975.700
<u>Laba per saham (dalam 1.000 saham)</u>	
Dasar/dilusian	0,593

27. EARNINGS PER SHARE

Basic/diluted earnings per share

The earnings and weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share are as follows:

	2023	
<u>Earnings</u>		
Earnings for computation of basic/diluted earnings per share	3.113.297	
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share	17.226.975.700	
<u>Earnings per share (in 1,000 shares)</u>		
Basic/diluted	0,181	

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In normal course of business, the Company entered into transactions with related parties, and it has been conducted based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan pihak-pihak yang berelasi, sifat hubungan berelasi dan jenis transaksinya yang signifikan pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/ Transactions
PT Akraya International (Akraya)	Pemegang saham/Stockholders	Jasa manajemen/management fee
PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS)	Pemegang saham/Stockholders	Dividen/Dividend
Chander Vinod Laroya	Pemegang saham/Stockholders	Dividen/Dividend
Arif Rachmat	Pemegang saham/Stockholders	Dividen/Dividend
Genesis Corporation	Dibawah kendali yang sama/ Under common control	Penjualan ammonia/Sales of ammonia

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari pihak berelasi pada 31 Maret 2024 dan 2023 (Catatan 23) adalah sebagai berikut: (pendapatan sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan)

	2024	
Genesis Corporation	62.776.845	85,04%

Dari transaksi di atas, piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6) adalah sebagai berikut: (piutang usaha sebagai persentase terhadap total piutang usaha)

	2024	
Genesis Corporation	12.443.961	61,76%

Harga jual ditentukan berdasarkan perjanjian.

- b. Biaya dari pihak berelasi berasal dari: (Biaya sebagai persentase terhadap total beban umum dan administrasi)

	2024	
Jasa manajemen PT Akraya International (Akraya)	1.728.692	25,32%

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of related parties, relationship with the related parties and nature of the significant transactions in March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Significant transactions with related parties are as follows:

- a. Revenue from related parties as of March 31, 2024 and 2023 (Note 23) are as follows: (Revenue as percentage of total revenue)

	2023	
Genesis Corporation	74.495.405	84,80 %

From transaction above, trade receivable from related party (Note 6) are as follows: (Trade receivable as percentage of total trade receivable)

	2023	
Genesis Corporation	29.670.720	78,93%

Sales prices are determined based on agreement.

- b. Expenses from related parties are derived from: (Expense as percentage of total general and administrative Expense)

	2023	
Management fee PT Akraya International (Akraya)	1,342,008	17,67%

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 27 November 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU.
- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi dan Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akraya. Perjanjian telah di amendemen dan disajikan kembali pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 2.000.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA PAU.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. On November 27, 2007, the Company entered into an Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund.
- c. On May 1, 2012, PAU signed an agreement for Receiving Technical, Advisory and Marketing Services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended and restated on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 2,000,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged 4% of PAU's EBITDA.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar US\$ 98.199 dan US\$ 97.662.

29. SEGMENT USAHA

PSAK 5 (revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan elpiji, kilang minyak, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended March 31, 2024 and 2023 amounting to US\$ 98,199 and US\$ 97,662, respectively.

29. OPERATING SEGMENTS

PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

31 Maret/March 31, 2024

	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	11.043.843	62.776.845	-	-	73.820.688	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	11.043.843	62.776.845	-	-	73.820.688	Total revenues
Hasil segmen	4.950.287	22.178.965	-	-	27.129.252	Segment result
Beban penjualan	(132.892)	(76.207)	-	-	(209.099)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(2.155.571)	(4.693.273)	(7.764)	29.243	(6.827.365)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(3.299)	(3.479.402)	(51)	10.964	(3.471.788)	Finance costs
Penghasilan bunga	88.195	827.692	105	-	915.992	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - neto	11.404	36.378	(3)	(40.207)	7.571	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak penghasilan	2.758.124	14.794.152	(7.712)	-	17.544.563	Profit before income tax
Beban pajak	(617.429)	(3.254.713)	-	-	(3.872.142)	Tax benefit expense
Laba tahun berjalan	2.140.695	11.539.439	(7.712)	-	13.672.421	Profit for the year

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

29. SEGMEN USAHA (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Maret/March 31, 2024						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					10.210.509	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali					3.461.912	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					13.672.421	Total consolidated profit
Aset Segmen	343.032.079	580.296.033	260.684.358	(500.753.662)	683.258.806	Segment Assets
Liabilitas segmen	(6.062.499)	(16.627.981)	(2.189)	1.740.584	(20.952.085)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	(135.159.448)	-	(16.787.354)	(151.946.801)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(6.062.499)	(151.787.429)	(2.189)	(15.046.770)	(172.898.886)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					1.386.344	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(11.567.721)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi					(813.010)	Amortization of transaction cost
31 Desember/December 31, 2023						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	45.278.352	299.683.273	-	-	344.961.625	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	45.278.352	299.683.273	-	-	344.961.625	Total revenues
Hasil segmen	24.964.518	316.198.224	-	-	341.162.742	Segment result
Beban penjualan	(115.542)	(421.361)	-	-	(536.903)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(7.245.837)	(18.452.916)	(9.076)	110.733	(25.597.096)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(290.670)	(17.375.595)	(120)	40.295	(17.626.090)	Finance costs
Penghasilan bunga	930.618	1.951.109	650	-	2.882.377	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - neto	29.881.995	(466.950)	29.731.84	(59.657.793)	(510.908)	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	39.660.242	51.911.546	29.723.294	(59.506.765)	61.788.317	Profit (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak	(3.512.272)	(11.552.608)	-	-	(15.064.880)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	36.147.970	40.358.938	29.723.294	(59.506.765)	46.723.437	Profit (loss) for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					34.614.652	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali					12.108.785	Non-Controlling Interest
Jumlah laba (rugi) konsolidasian					46.723.437	Total consolidated profit (loss)
Aset Segmen	340.583.630	610.393.398	260.692.070	(516.226.851)	695.442.247	Segment Assets
Liabilitas segmen	(5.754.748)	(91.156.880)	(2.189)	60.068.808	(36.845.009)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	(101.211.212)	-	(59.642.385)	(160.853.597)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(5.754.748)	(190.336.846)	(2.189)	426.423	(197.698.606)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					2.780.452	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(46.776.221)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi					(3.416.531)	Amortization of transaction cost

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP (PEP) selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PEP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PEP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 2018.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, PEP, OBP dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi tentang Jual Beli Gas untuk keperluan kilang di Palembang. Berdasarkan perjanjian tersebut seluruh hak dan kewajiban OBP dialihkan ke Perusahaan, dan sejak saat itu pula Perusahaan memiliki hak dan kewenangan penuh atas kontrak pasokan bahan baku gas.

Pada tanggal 10 November 2022, PEP dan Perusahaan menandatangani amandemen kesebelas kesepakatan bersama tentang Pembahasan Kesepakatan Harga Gas Terproses untuk kebutuhan kilang LPG di Palembang, Sumatera Selatan tahun 2021-2027.

30. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PEP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

On October 16, 2012, PEP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on August 31, 2018.

On October 14, 2019, PEP, OBP and the Company entered into a novation agreement regarding a gas purchase for Palembang's Plant. Based on this agreement all OBP's right and obligation was transferred to the Company, and since then the Company have full right and authority to the raw feed gas supply contract.

On November 10, 2022, PEP and the Company entered into the eleventh amendment of the joint agreement regarding the Discussion of Processed Gas Price Agreement for the needs of the LPG refinery in Palembang, South Sumatera in 2021-2027.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2023, PEP dan Perusahaan menandatangani amandemen kedua Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) tentang kelanjutan operasional kilang LPG di Palembang, Sumatera Selatan sampai dengan 31 Desember 2027 dan Perusahaan berhak memperoleh gas sebanyak 70 MMSCF perhari dengan total keseluruhan sebesar 456,81 BSCF.

- b. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, dimana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 68.000 MT.

Pada tanggal 31 Agustus 2021, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Patra Niaga (PPN) dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi atas Jual Beli LPG, dimana PPN akan menggantikan posisi Pertamina (Persero) sebagai Pihak dalam perjanjian awal.

Pada tanggal 1 Agustus 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan PT Pertamina Patra Niaga (PPN), dimana PPN akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 62.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2027.

Entitas Anak

- a. Pada tanggal 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), dimana JOBPMTS akan menyalurkan gas sebesar 55 MMSCFD per hari. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 11 Januari 2018 sehingga membuat Daily Contract Quantity ("DCQ") menjadi 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD dan berlaku efektif mulai tanggal 14 Februari 2019 dan berakhir tahun 2027.

30. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

On September 20, 2023, PEP and the Company entered into the second amendment of the Gas Sale and Purchase Agreement (GSPA) operation of the LPG refinery in Palembang, South Sumatra until 31 December 2027 and the Company has the right to obtain 70 MMSCF of gas per day with a total of 456.81 BSCF.

- b. On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG.

On August 31, 2021, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Patra Niaga (PPN) and the Company entered into a novation agreement regarding sale and purchase of LPG, whereby PPN will replace Pertamina (Persero) as a Party to the initial agreement.

On August 1, 2022, the Company entered into LPG Sales Agreement with PT Pertamina Patra Niaga (PPN), wherein the former shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 62,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2027.

Subsidiaries

- a. On March 13, 2014, PAU signed the Gas Sales and Purchase Agreement with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), whereas JOBPMTS shall supply gas of 55 MMSCFD per day. The agreement amended on January 11, 2018 thereby making Daily Contract Quantity ("DCQ") to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective start from February 14, 2019 and effective until 2027.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

- b. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Jepang dimana seluruh amonia yang di produksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB. Perjanjian berlaku hingga 3 Desember 2027.

Pada tanggal 26 Januari 2023, PAU dan Genesis Corporation menandatangani amandemen kesepakatan bersama tentang penyesuaian formula harga amonia dengan indeks harga regional yang relevan.

- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian jasa layanan yang berkaitan dengan gas, tanggung jawab sosial perusahaan dan hubungan pemerintah dengan PT Mega Consultindo Perdana. Perjanjian telah di amandemen dan disajikan kembali pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada PT Mega Consultindo Perdana untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 1.000.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 2% atas EBITDA PAU.

31. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 30a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 30a dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS, yang merupakan satu-satunya pemasok yang tersedia pada saat ini. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, kondensat dan amonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

**30. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

Subsidiaries (continued)

- b. On June 24, 2015, PAU entered into ammonia off take agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of Ammonia shall be purchase by Genesis on FOB basis. The agreement will effective until December 3, 2027.

On January 26, 2023, PAU and Genesis Corporation entered into amendment of the joint agreement on aligning the ammonia pricing formula with relevant regional price index.

- c. On May 1, 2012, PAU signed an agreement for rendering services related to gas, company social responsibility and government liaising, with PT Mega Consultindo Perdana. The agreement had been amended and restated on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to PT Mega Consultindo Perdana for such services will be US\$ 1,000,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 2% of PAU's EBITDA.

31. CONCENTRATION RISK

As described in Note 30a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 30a also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS, which is the sole supplier available at the moment. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of March 31, 2024 and 2023, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Maret/ March 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	36.392.257.771	2.295.605	40.149.414.984	2.604.401	Cash and cash equivalents
	SGD	651	483	561	425	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	6.098.506.423	384.691	5.185.124.352	336.347	Other receivables from third parties
Uang jaminan	IDR	449.797.169	28.373	436.426.960	28.310	Security deposits
Jumlah aset			2.709.152		2.969.483	Total assets

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Maret/ March 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	11.619.186.849	732.933	3.010.898.960	195.310	Trade payable to third parties
	EUR	23.970	25.948	-	-	
	GBP	-	-	30	38	
Beban akrual	IDR	9.422.429.030	594.363	20.698.924.456	1.342.691	Accrued expenses
	EUR	-	-	-	-	
	SGD	-	-	-	-	
Liabilitas sewa	IDR	4.579.725.611	288.887	4.547.704.584	294.999	Lease liabilities
Jumlah liabilitas			1.642.131		1.833.038	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto			1.067.021		1.136.445	Net Assets (liabilities)

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	Foreign currencies
Mata uang asing			
IDR	0,00006308	0,00006487	IDR
100 JPY	0,65921750	0,70908000	JPY 100
SGD	0,74217120	0,75783000	SGD
AUD	0,65260108	0,68120000	AUD
EUR	1,08250110	1,10380000	EUR
GBP	1,26295149	1,27300000	GBP

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	Utang bank/ Bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2023	269.734.147	228.371	269.962.518	January 1, 2023
- Penerimaan pinjaman jangka pendek	22.000.000	-	22.000.000	- Proceed of short term loan
- Pembayaran pokok pinjaman	(134.480.068)	-	(134.480.068)	- Repayments of principal
- Pembayaran sewa	-	(81.123)	(81.123)	- Repayments of lease
Nonkas:				Noncash:
- Penambahan sewa	-	121.704	121.704	- Additional leases
- Amortisasi biaya transaksi	3.416.531	-	3.416.531	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga akrual	182.993	26.047	209.040	- Accrued interest expenses
31 Desember 2023	160.853.603	294.999	161.148.602	December 31, 2023
Arus kas:				Cash-flows:
- Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	-	-	- Proceed of short term loan
- Pembayaran pokok pinjaman	(26.433.000)	-	(26.433.000)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(182.693)	-	(182.693)	- Repayment of interest
- Pembayaran sewa	-	(18.297)	(18.297)	- Repayments of lease
Nonkas:				Noncash:
- Penambahan sewa	-	-	-	- Additional leases
- Amortisasi biaya transaksi	813.010	-	813.010	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga akrual	206.565	12.185	218.750	- Accrued interest expenses
31 Maret 2024	135.257.485	288.887	135.546.372	March 31, 2024

33. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a Kategori dan kelas instrumen keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging
31 Maret 2024			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	113.244.586	-	-
Investasi pada obligasi	-	-	-
Piutang usaha	20.148.972	-	-
Piutang lain-lain	384.691	-	-
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	3.674.160
Uang jaminan	28.373	-	-

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging
March 31, 2024			
Financial Assets			
Cash and cash equivalents	113.244.586	-	-
Investment in bonds	-	-	-
Trade receivables	20.148.972	-	-
Other receivables	384.691	-	-
Derivatives designated and effective at hedging instrument	-	-	3.674.160
Security deposits	28.373	-	-

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan
(lanjutan)

b. Categories and classes of financial
instruments (continued)

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
31 Maret 2024				March 31, 2024
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	11.047.190	-	<i>Trade payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.003.965	-	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	-	135.257.485	-	<i>Bank loan</i>
Liabilitas sewa	-	288.887	-	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	133.806.622	149.597.527	3.674.160	Total
	Aset keuangan Pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets At amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
31 Desember 2023				December 31, 2023
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	98.203.795	-	-	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi pada obligasi	5.000.000	-	-	<i>Investment in bonds</i>
Piutang usaha	37.590.269	-	-	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	336.347	-	-	<i>Other receivables</i>
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	5.028.188	<i>Derivatives designated and effective at hedging instrument</i>
Uang jaminan	28.310	-	-	<i>Security deposits</i>
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	11.941.758	-	<i>Trade payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	5.118.552	-	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	-	160.853.603	-	<i>Bank loan</i>
Liabilitas sewa	-	294.999	-	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	141.158.721	178.208.912	5.028.188	Total

b. Manajemen risiko modal

b. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang bank (Catatan 14) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22).

The capital structure of the Group consists of bank loans (Note 14) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 22).

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Manajemen risiko modal (lanjutan)

b. Capital risk management (continued)

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The *gearing ratios* as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	2024	2023	
Pinjaman:			<i>Debt:</i>
Utang bank (Catatan 14)	135.257.485	160.853.603	<i>Bank loans (Note 14)</i>
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(113.244.586)	(98.203.795)	<i>Cash and cash equivalents (Note 5)</i>
Pinjaman – neto	22.012.899	62.649.808	<i>Debt - net</i>
Ekuitas	510.359.920	497.743.641	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	4,31%	12,59%	<i>Net debt to equity ratio</i>

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

c. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko harga gas

i. Gas price risk management

Harga gas sangat tidak stabil. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko harga gas (lanjutan)

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 12, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup melakukan interest swap. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

i. Gas price risk management (continued)

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 12, in order to manage interest rate risk, the Group entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas dan petrokimia. Pada 31 Maret 2024, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Credit risk management (continued)

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas and petrochemical industries. As of March 31, 2024, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and international group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair value Measurements

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Maret 2024					March 31, 2024
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	9.046.022	-	9.046.022	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	24.011.946	-	24.011.946	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	3.674.160	-	3.674.160	Derivatives assets
Jumlah	-	36.732.128	-	36.732.128	Total

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2024 dan 2023
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2024 and 2023
and for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

d. Fair value Measurements (continued)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities (continued)

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2023					December 31, 2023
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	9.306.164	-	9.306.164	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	24.785.377	-	24.785.377	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	5.028.188	-	5.028.188	Derivatives assets
Jumlah	-	39.119.729	-	39.119.729	Total

35. INFORMASI TAMBAHAN

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

The financial information of the Parent Entity only comprises statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 87 sampai dengan 91. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 87 to 91. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20.501.260	12.430.199	Cash and cash equivalents
Investasi pada obligasi	-	5.000.000	Investment in bonds
Piutang usaha	7.705.011	7.919.549	Trade receivables
Piutang lain-lain	193.708	185.268	Other receivables
Persediaan	1.451.878	1.114.848	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.262.776	1.304.728	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	379.572	434.325	Prepayments and advances
Aset lainnya	4.681	198.965	Other asset
Jumlah Aset Lancar	31.498.886	28.587.882	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada obligasi	-	-	Investment in bonds
Investasi pada entitas anak	279.106.578	279.106.578	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 2.060.424 pada 31 Maret 2024 dan US\$ 1.064.329 pada 31 Desember 2023	32.426.615	32.889.172	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 2,060,424 at March 31, 2024 and US\$ 1,064,329 at December 31, 2023
Aset pajak tangguhan	-	-	Deferred tax asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	311.533.193	311.995.750	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	343.032.079	340.583.632	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1,511.384	188.389	Trade payables
Utang pajak	1.425.257	1.015.629	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	733.478	2.268.353	Accrued expenses
Utang bank	-	-	Bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long term liabilities
Liabilitas sewa	73.248	80.360	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.743.367	3.552.731	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of net of current maturity
Liabilitas sewa	163.927	163.927	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.198.718	1.198.718	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	956.487	839.371	Deferred tax liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.319.132	2.202.016	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham			Capital stock - par value of Rp 10 per share
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham			Authorized - 22,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 17.226.975.700 lembar saham pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023	16.441.246	16.441.246	Subscribed and paid-up 17,226,975,700 shares at March 31, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor	195.970.248	195.970.248	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	22.759.429	23.381.215	Other comprehensive income
Saldo laba	101.798.657	99.036.176	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	336.969.580	334.828.885	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	343.032.079	340.583.632	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
For the period ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2024	2023	
PENDAPATAN	11.043.843	13.352.022	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(6.093.556)	(6.405.434)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	4.950.287	6.946.588	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(132.892)	(24.472)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2.155.571)	(2,378.576)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(3.299)	(108.142)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan dividen	-	29.767.991	<i>Dividend income</i>
Penghasilan keuangan	88.195	297.736	<i>Finance income</i>
Keuntungan (kerugian) lain-lain – neto	11.404	4.750.467	<i>Other gains (loss) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.758.124	39.251.592	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK – NETO	(617.429)	(1.892.569)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	2.140.695	37.359.023	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	<i>Revaluation surplus of property, plant and equipment</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	-	-	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	-	-	<i>Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	-	-	<i>Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	2.140.695	37.359.023	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF
PARENT ENTITY
For the period ended March 31, 2024 and December
31, 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ Other <i>comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2023	15.405.610	90.902.649	16.700.780	111.869.251	234.878.290	Balance as of January 1, 2023
Penerbitan saham baru	1.035.636	105.117.050	-	-	106.152.686	<i>Issuance of new shares</i>
Biaya emisi saham		(49.451)	-	-	(49.451)	<i>Share issuance cost</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(94.201)	36.147.971	36.053.770	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Dividen	-	-	-	(51.468.193)	(51.468.193)	<i>Dividend</i>
Surplus revaluasi	-	-	9.261.782	-	9.261.782	<i>Revaluation surplus</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(2.487.146)	2.487.146	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2023	16.441.246	195.970.248	23.381.215	99.036.175	334.828.884	Balance as of December 31, 2023
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	2.140.695	2.140.695	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(621.786)	621.786	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Maret 2024	16.441.246	195.970.248	22.759.429	101.798.657	336.969.580	Balance as of March 31, 2024

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(dahulu PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(formerly PT SURYA ESA PERKASA TBK)
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF CASH FLOWS OF PARENT ENTITY
For the periods ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.258.381	12.260.075	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(8.323.041)	(6.915.956)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Kas dihasilkan dari operasi	2.935.340	5.344.119	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(60.900)	(673.764)	<i>Income taxes paid</i>
Penerimaan restitusi pajak	126.723	22.333	<i>Proceed from tax restitution</i>
Penerimaan bunga	88.195	444.611	<i>Interest received</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3.089.358	5.137.299	<i>Net cash provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	-	<i>Acquisition of property, plant and equipment</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	-	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Penerimaan dividen	-	29.767.991	<i>Cash receipt dividend</i>
Penerimaan bunga dari kontribusi modal	-	-	<i>Interest received from capital contribution</i>
Pembayaran kepada kepentingan nonpengendali	-	(5.027.314)	<i>Payment to non-controlling interest</i>
Pengurang investasi pada entitas anak	-	-	<i>Deduction investment in subsidiaries</i>
Penerimaan (perolehan) investasi pada obligasi	5.000.000	-	<i>Dishbursement (additional) of investment in bonds</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	5.000.000	24.740.677	<i>Net cash provided by (used in) investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	-	-	<i>Proceeds of bank loans</i>
Pembayaran utang bank	-	(1.000.000)	<i>Payment of bank loans</i>
Pembayaran beban bunga	-	(811)	<i>Payment of interest</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(18.297)	(11.098)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(18.297)	(1.011.909)	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	8.071.061	28.866.067	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	12.430.199	29.170.152	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	20.501.260	58.036.219	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

**PT SURYA ESA PERKASA TBK.
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
INVESTASI ENTITAS INDUK
DALAM ENTITAS ANAK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK.
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
For the period ended
March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Maret/ March 31 2024	31 Desember/ December 31, 2023		31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
							US\$	US\$
PT ESSA Chemical Indonesia (ECI)	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	595.958.093	610.619.374
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	-	-	2018	580.296.033	610.393.399
			Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Owned indirectly through ECI	69,999%	69,999%	-	-	-
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	15	26
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCEM/ Owned indirectly through SEPCEM	0,001%	0,001%	-	-	-